

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**
(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :
Dwi Prastomo
NPM 10.0301.0038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**
(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Dwi Prastomo
NPM 10.0301.0038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

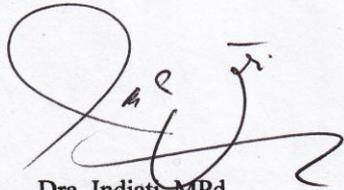
207

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**
(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)



Pembimbing I



Dra. Indiati, MPd
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 5 Januari 2017

Pembimbing II



Sugiyadi, M.Pd. Kons
NIS. 047506010

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi S-1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Oleh :

Nama : Dwi Prastomo

NPM : 10.0301.0038

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Januari 2017

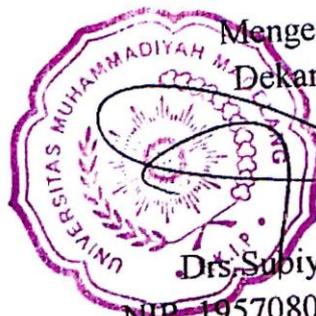
Tim penguji skripsi:

1. Dra. Indiati, M.Pd : Ketua/Anggota
2. Sugiyadi, M.Pd. Kons : Sekretaris/Anggota
3. Dr. Purwati, MS, Kons. : Anggota
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si : Anggota



Handwritten signatures in blue ink, with dotted lines indicating the corresponding members of the thesis review team.

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Prastomo
NPM : 10.0301.0038
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan atau penjiplakan terhadap karya orang lain (*plagiat*), saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 6 Januari 2017



Dwi Prastomo
NPM. 10.0301.0038

HALAMAN MOTTO

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

(Qs. Al-Jumu'ah (62): 10)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku Bapak Ramelan, dan Ibu Rumiwati serta kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tiada batas
2. Almamaterku Prodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH**

(Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang)

Dwi Prastomo

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa kelas X SMK Islam Purnama Grabag, Kabupaten Magelang.

Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan menggunakan tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Islam Sudirman, Grabag Kab. Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan subyek penelitian yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kab. Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan persentase perubahan perilaku sebesar 67%. Perubahan perilaku tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang tadinya kurang atau tidak disiplin berubah menjadi disiplin.

Kata kunci : *Konseling Kelompok, Disiplin Tata Tertib Sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M.T., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan di UMMagelang
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
3. Sugiyadi, M.Pd. Kons, Ka.Prodi BK FKIP UMMagelang, yang telah memfasilitasi penyusunan skripsi.
4. Dra Indiati, M.Pd dan Sugiyadi, M.Pd, Kons selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai selesai,
5. Dosen dan staf FKIP UMMagelang yang telah memfasilitasi penyusunan skripsi.
6. Dwi Nurjanah,S.Pd, Kepala sekolah SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang beserta jajarannya, dan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulisan proposal ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, 7 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah.....	5
B. Konseling Kelompok.....	14
C. Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku DisiplinTata Tertib Sekolah.....	21
D. Penelitian yang Relevan.....	22
E. Kerangka Berpikir.....	23
F. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
D. Setting dan Subyek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	31
I. Jadwal Penelitian.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
---------------------	----

LAMPIRAN.....	90
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
2 Indikator Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum Tindakan	34
3 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I.....	36
4 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli DAY	37
5 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli SIG.....	38
6 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli PAW	39
7 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli MIF.....	39
8 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli IDN.....	40
9 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli ANT	41
10 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli ZUL	41
11 Matrik Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II.....	49
12 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli DAY.....	51
13 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli SIG	52
14 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli PAW	53
15 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli MIF	53

16 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli IDN	54
17 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli ANT	55
18 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli ZUL.....	55
19 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III.....	64
20 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli DAY	65
21 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli SIG.....	66
22 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli PAW	67
23 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli MIF.....	67
24 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli IDN.....	68
25 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli ANT.....	69
26 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli ZUL	69
27 Frekuensi Peningkatan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Siklus I Sampai Siklus III.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	24
2. Prosedur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	89
2. Surat Keterangan Penelitian.....	90
4. Tata Tertib Siswa	91
5. Identitas Konseli	93
6. Pedoman Observasi Perilaku Disiplin Siswa.....	97
7. Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing.....	99
8. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	100
9. Pedoman Wawancara Setelah Tindakan	101
10. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Sebelum Tindakan	102
11. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Setelah Tindakan Siklus I	104
12. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Setelah Tindakan Siklus II.....	106
13. Hasil Observasi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa Setelah Tindakan Siklus III	107
14. Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Sebelum Tindakan	109
15. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Sebelum Tindakan.....	110
16. Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing Setelah Tindakan	111
17. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Setelah Tindakan	112
18. Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus I	113
19. Tahapan Konseling Kelompok Pada Tindakan Siklus I	116
20. Laporan Konseling Kelompok Siklus I.....	122

Lampiran	Halaman
21. Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus II.....	128
22. Tahapan Konseling Kelompok Pada Tindakan Siklus II.....	131
23. Laporan Konseling Kelompok Siklus II	137
24. Satuan Layanan Konseling Kelompok Siklus III.....	144
25. Tahapan Konseling Kelompok Pada Tindakan Siklus III.....	147
26. Laporan Konseling Kelompok Siklus III.....	153
27. Dokumentasi Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhibbin, (Sofiatun 2007:8). Pendidikan adalah aktifitas yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan manusia yang dalam pelaksanaannya harus meningkat dan mengikutsertakan beberapa unsur pendidikan, melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang berkualitas.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Mencermati pendapat diatas, jalur pendidikan menengah terbagi menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hadianti (2008: 5). Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur.

Disiplin harus dijalankan apabila seorang siswa mengharapkan dapat berhasil dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar sehingga dapat dipersepsikan bahwa siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, sedangkan siswa yang berdisiplin belajar rendah maka hasil belajarnya pun akan rendah. Disiplin akan membuat siswa membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu setiap siswa satu dengan yang lain mempunyai kebutuhan disiplin yang berbeda, ini timbul karena minat yang tidak sama dari setiap anak terhadap mata pelajaran. Faktor usia juga akan mempengaruhinya, semua anak dengan usia yang sama belum tentu mempunyai kebutuhan disiplin yang sama.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah masih banyak pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah seperti halnya, terlambat masuk sekolah, pakaian tidak seragam, tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak pernah mencatat, bahkan pada saat jam pelajaran banyak siswanya yang berkeliaran, pergi ke kantin, membuat gaduh saat jam kosong, membolos saat jam pelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi di SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang. Berdasarkan informasi dari guru BK, Sigit, mengatakan bahwa siswa kelas X yang terdiri dari 141 siswa, masih ada 7 siswa yang sering terlambat masuk sekolah maupun kelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, bicara dan bercanda saat pelajaran berlangsung. Budaya jam karet juga telah melekat dalam kehidupan mereka yang sering menyia-nyiakan waktu berlalu begitu saja. Mereka jarang untuk patuh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Mereka tidak sungguh-sungguh belajar dan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa telah dilakukan oleh SMK Islam Sudirman, antara lain. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai pentingnya disiplin terhadap tata tertib sekolah. Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Akan tetapi tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah di SMK Islam Sudirman belum mengalami peningkatan. Oleh sebab itu perlu adanya solusi lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah, salah satunya dengan

penerapan konseling kelompok di SMK Islam Sudirman. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

Nurihsan (2006: 24) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok memberikan bantuan-bantuan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa.

Berdasarkan uraian di atas perlu dikaji secara ilmiah, oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah.

B. Perumusan Masalah

Apakah penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku disiplin tata tertib sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu, untuk menambah khasanah ilmiah tentang meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.
2. Manfaat Praktis yaitu, sebagai salah satu referensi untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

Perilaku disiplin sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap elemen masyarakat. Tidak terkecuali pada lingkungan sekolah. Kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan warga sekolah terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan sikap disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran, dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan system tertentu.

Prijodarminto (2004: 23) berpendapat disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin merupakan pengaruh sikap

seseorang untuk mentaati segala peraturan yang disertai oleh adanya kesadaran norma-norma dan kewajiban yang telah disepakati bersama.

Menurut Sumarno (Roy Rahman, 2012) disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi tertib dan teratur. Menurut Rachman (1999:168) disiplin adalah upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kaptuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.

Menurut Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik.

Berdasarkan beberapa teori diatas tentang kedisiplinan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seorang siswa dalam mentati peraturan.

Perilaku disiplin merupakan serangkaian tingkah laku siswa atau seseorang yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekitar. Sikap tersebut muncul dikarenakan adanya kesadaran diri terhadap perilaku disiplin tata tertib yang ada sehingga dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani.

Clames (Moeliono, 2008: 140), berpendapat tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam kehidupan tertentu. Tata tertib menjadi patokan seseorang untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, tata tertib diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh kedisiplinan.

Perilaku disiplin tata tertib sekolah merupakan serangkaian tingkah laku siswa yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan-peraturan sekolah yang ada harus ditaati oleh semua siswa agar dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

2. Fungsi dan Tujuan Disiplin Tata Tertib

Disiplin tata tertib sekolah berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan perilaku semua siswa dan seluruh interaksi yang ada di sekolah. Perilaku disiplin tata tertib sekolah juga memiliki fungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Jayanti dan Suharningsih (2014: 421-435) berpendapat bahwa fungsi tata tertib sebagai wujud dari peraturan sekolah mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral :

- a. Peraturan dapat membantu membiasakan anak dalam mengendalikan setiap perilaku yang dilakukan. Misalnya dalam anak berpakaian seragam, peraturan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan disekolah.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila peraturan keluarga mengatur bahwa tidak seorang anakpun boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin sipemilik, maka anak akan segera ditegur bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak baik.

Agar tata tertib sekolah dapat memenuhi kedua fungsi tersebut di atas, tata tertib sekolah itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. Dalam penerapan tata tertib sekolah berfungsi untuk mengintegrasikan anggota masyarakat sekolah dan untuk mengatur serta mengendalikan perilaku siswa di sekolah agar tercipta keadaan tenang, tertib, terkendali sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Setiap lembaga apapun namanya dalam mengendalikan sesuatu tertentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam mengadakan tata tertib juga tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai.

Moeliono (2008: 28) berpendapat bahwa tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan antara lain:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajiban.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Disiplin tata tertib sekolah bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Siswa mampu mengembangkan identitas keberhasilan sehingga membentuk watak disiplin, mandiri dan santun, serta membentuk rasa hormat kepada kepala sekolah, sekolah, guru, orang tua maupun sesama teman.

3. Bentuk Perilaku Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Perilaku pelanggaran tata tertib sekolah merupakan gangguan-gangguan yang sering dilakukan oleh siswa. Gangguan-gangguan tersebut merupakan bentuk perilaku siswa yang cenderung tidak mencerminkan perilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah yang berlaku.

Bentuk pelanggaran terhadap tata tertib di gambarkan oleh Soesilowindradini (2003:194) menyebutkan bahwa sikap tidak perhatian adalah : mengganggu guru sehingga menjadi jengkel, tidak membuat pekerjaan rumah (PR), selalu berbisik-bisik di dalam kelas, merokok di

halaman sekolah, mencontoh pekerjaan anak lain, membolos, merusak benda-benda milik sekolah, dan lain sebagainya.

Perilaku pelanggaran tata tertib sekolah adalah bentuk perilaku-perilaku siswa yang tidak diinginkan oleh penyelenggaraan sekolah. Bentuk perilaku pelanggaran tata tertib sekolah seperti : membolos, berkelahi, terlambat masuk sekolah, gaduh ketika proses belajar mengajar, tidak mengerjakan PR, mencontek ketika ulangan, membantah perintah guru, tidak membawa buku-buku maupun alat-alat pelajaran sekolah, tidak mengikuti upacara, tidak mengerjakan tugas piket, merokok di sekolah, merusak benda-benda milik sekolah, pemalakan, pencurian, membawa barang-barang terlarang misalnya rokok, senjata tajam, gambar porno, mainan anak, dan lain sebagainya. Semua itu termasuk bentuk-bentuk atau jenis pelanggaran tata tertib sekolah. Indikator perilaku disiplin yang ingin ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tidak terlambat masuk kelas
 - b. Memakai atribut sekolah lengkap
 - c. Tidak keluar kelas tanpa ijin guru
 - d. Memperhatikan guru ketika pelajaran
 - e. Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

Perilaku disiplin tata tertib sekolah dalam penerapannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa.

Hamalik (2010: 76-79) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan seorang siswa yaitu :

a. Faktor Internal.

1) Ranah *Cognitif*

Ranah *cognitif* merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

2) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan kedisiplinan terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku disiplin. Dalam disiplin motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

b. Faktor Eksternal.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing dapat berpengaruh pada siswa.

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Sifat kedisiplinan seorang siswa selain dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan masyarakat, karena jika lingkungan masyarakat berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik dan sebaliknya. Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras berpengaruh pada kedisiplinan siswa

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa menekankan kehendaknya tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima

Perilaku disiplin tata tertib sekolah merupakan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan sekkolah yang

berlaku. Dalam penerapannya perilaku disiplin tata tertib sekolah dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi ranah *cognitif*, minat dan motivasi. Serta, dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

5. Jenis-Jenis Perilaku Kurang Disiplin di Sekolah

Perilaku siswa disekolah sangat beragam, antara siswa satu dan siswa yang lain berbeda. Akan tetapi tidak semua perilaku siswa mencerminkan perilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah. Tidak sedikit siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin di sekolah.

Kooi dan Schutx (Sukadji, 2000: 52), mengemukakan hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam empat kategori umum, antara lain :

a. Agresif fisik

Perilaku kurang disiplin dalam kategori agresif fisik antara lain pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya.

b. Kesibukan berteman

Pelanggaran disiplin dalam kategori kesibukan berteman antara lain berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin.

c. Mencari perhatian

Pelanggaran disiplin dalam kategori mencari perhatian antara lain mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud

mengalihkan perhatian dari pelajaran mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran

d. Menantang wibawa guru

Pelanggaran disiplin kategori menantang wibawa guru antara lain tidak mau nurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan).

Perilaku kurang disiplin di sekolah merupakan perilaku siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah yang berlaku. Perilaku tersebut termasuk sebuah bentuk pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Perilaku pelanggaran terhadap peraturan sekolah terdiri dari empat kategori antara lain agresif fisik, kesibukan berteman, mencari perhatian, menantang wibawa guru.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada beberapa individu yang tergabung dalam suatu kelompok kecil dengan mempunyai permasalahan yang sama (klien) dan membutuhkan yang bermuara pada terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh segenap anggotanya.

Menurut Prayitno (1995:77) penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan beberapa persiapan di antaranya persiapan menyeluruh yang salah satunya yaitu persiapan fisik berupa tempat dan kelengkapannya, dan persiapan keterampilan meliputi di dalamnya terdapat beberapa teknik

yang harus dimiliki oleh guru pembimbing untuk dapat mewujudkan dinamika yang baik di dalam kelompok. Jika dalam persiapan penyelenggaraan konseling kelompok terdapat salah satu yang tidak terpenuhi, maka hal itu akan menjadi salah satu hambatan tidak maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah.

Konseling kelompok merupakan bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil. Bantuan tersebut diberikan untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa dalam satu kelompok.

2. Unsur-Unsur Konseling Kelompok

Penerapan konseling kelompok dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi. Penerapan konseling kelompok membutuhkan unsur-unsur agar konseling kelompok dapat berjalan dengan baik.

Prayitno (2008: 103-104) berpendapat unsur-unsur yang ada dalam konseling kelompok yaitu :

a. Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan individu normal yang mempunyai masalah dalam rentangan penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok.

b. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah seorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.

c. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi antar anggota konseling kelompok harus sama. Siswa dapat bertukar pikiran dengan konselor ataupun sesama siswa dalam satu kelompok tentang masalah yang dihadapi.

d. Metode

Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.

e. Interaksi

Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomor duakan.

f. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasarkan pada alam kesadaran masing-masing anggota dan pemimpin kelompok.

Unsur-unsur yang diperlukan dalam penerapan konseling kelompok meliputi anggota kelompok, pemimpin kelompok, permasalahan yang sama dalam satu kelompok, metode, interaksi, dan pelaksanaan konseling kelompok. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan agar dalam penerapan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok tidak terlepas dari tahapan yang harus dilalui. Tahapan dalam konseling kelompok sebaiknya diperhatikan dengan baik agar hasil konseling sesuai dengan yang diharapkan.

Hartinah (2009: 143) berpendapat tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok meliputi :

a. Pra-konseling : Pembentukan Kelompok

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling. Pada tahap ini dilakukan dengan seleksi anggota, kemudian menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan bagi calon peserta.

b. Tahap I : Tahap Awal Konseling

Proses selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Tahap ini konselor memberikan serangkaian penjelasan yang diperlukan, mulai dari pengertian mengapa diadakan konseling kelompok, tujuan dari kegiatan kelompok sampai prosedur atau aturan yang akan dilaksanakan pada kelompok. Kemudian konselor mempersilahkan siswa untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi pokok yang menjadi bahan diskusi.

c. Tahap II : Tahap Transisi

Tahap ini dilakukan untuk membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada

tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

d. Tahap III : Tahap Kegiatan Konseling

Kegiatan pada tahap ini adalah konselor dan siswa membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Siswa harus ikut berfikir, memandang dan mempertimbangkan, namun peran konselor dalam hal ini biasanya lebih besar. Sebaiknya siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan konselor tentang hal-hal yang perlu ditinjau dan didiskusikan.

e. Tahap IV : Tahap Akhir

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap anggota yang lain, selain itu terjadi transfer pengalaman dalam kelompok mengenai kehidupan yang lebih luas. Konselor dalam tahap ini harus membantu kelompok merefleksikan atas manfaat yang diperoleh dari pengalaman dalam kegiatan dan mempersiapkan para siswa untuk kembali ke lapangan.

f. Tindak Lanjut

Konseling kelompok dapat dievaluasi setelah berselang beberapa waktu dari pelaksanaan konseling. Tindak lanjut perlu dilakukan apabila masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan

di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula atau perbaikan terhadap cara pelaksanaannya.

Tahap-tahap konseling kelompok meliputi pembentukan kelompok, tahap awal konseling, tahap transisi (menumbuhkan rasa saling percaya antar kelompok), tahap kegiatan konseling, tahap akhir (pemberian umpan balik antar anggota kelompok), dan tindak lanjut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok

Penerapan konseling kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Penerapan konseling kelompok tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Kegiatan konseling kelompok memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hallen (2005:57) berpendapat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan konseling kelompok yaitu :

a. Kelebihan Konseling Kelompok

- 1) Anggota kelompok berlatih perilakunya yang baru.
- 2) Kelompok dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian dan pengalaman.
- 3) Anggota belajar keterampilan sosial, belajar berhubungan pribadi lebih mendalam.
- 4) Efisiensi dan ekonomis bagi konselor, karena dalam satu waktu tertentu dapat memberikan konseling bagi lebih dari seorang siswa.

- 5) Permasalahan yang dibahas berkaitan dengan hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial.
- 6) Kebersamaan dalam kelompok lebih memberikan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku baru dari pada keberduaan pada konseling individual.
- 7) Konseling kelompok memungkinkan klien memaparkan masalahnya kepada siswa lain dan menjajaki penyelesaiannya dengan bantuan pengalaman siswa yang lainnya.
- 8) Pelaksanaan konseling kelompok klien tidak hanya memecahkan masalah masing-masing tetapi juga masalah orang lain.

b. Kekurangan Konseling Kelompok

- 1) Tidak semua orang cocok dalam kelompok
- 2) Perhatian konselor lebih menyebar.
- 3) Sulit dibina kepercayaan
- 4) Klien mengharapkan terlalu banyak dari kelompok.
- 5) Kelompok bukan dijadikan sarana berlatih melakukan perubahan, tetapi sebagai tujuan.

Konseling kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan oleh guru BK pada saat penerapannya. Penerapan konseling kelompok harus memperhatikan unsur-unsur yang ada supaya kekurangan konseling kelompok dapat diatasi dan diminimalkan.

C. Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku

Disiplin Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah dibuat secara tertulis dan bersifat mengikat, melalui tata tertib sekolah warga sekolah dapat mengetahui dan memahami tugas, hak dan kewajibannya. Tata tertib sekolah wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan lancar. Sikap taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku dapat disebut dengan perilaku disiplin.

Prijodarminto (2004:23) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Perilaku disiplin di sekolah merupakan serangkaian tingkah laku siswa atau seseorang yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekitar. Sikap tersebut muncul dikarenakan adanya kesadaran diri terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang digunakan guru (konselor) dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa terutama masalah disiplin siswa. Konseling kelompok memberikan

bantuan-bantuan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa.

Juntika Nurihsan (2006: 24) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok dirasa sangat cocok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa menjadi yang lebih baik. Dengan demikian penerapan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

D. Penelitian yang Relevan

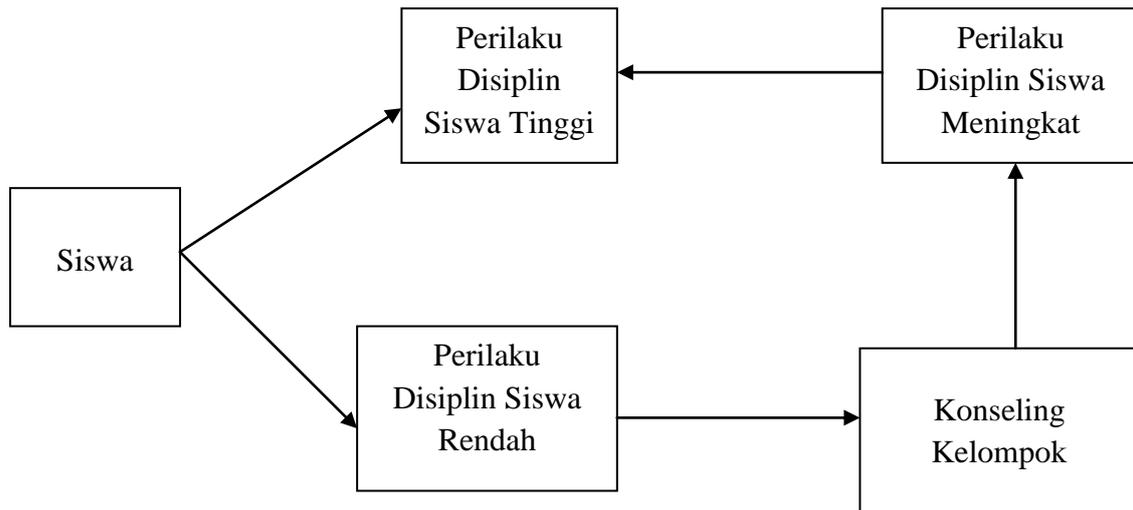
Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanif Aftiani dan Titin Indah P, tahun 2013 dengan judul penerapan konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian *Pre-Experimental designs* dengan model *one group pre-test and post-test designs*. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA. Teknik analisis data digunakan adalah analisis non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanif Aftiani dan Titin Indah P, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok behavior untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa XI SMA N 1 Kedungadem.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang relevan adalah penulis menerapkan konseling kelompok sedangkan penelitian yang relevan menerapkan konseling kelompok behaviorial. Selain itu, metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling, sedangkan penelitian yang relevan menggunakan *Pre-Experimental Design*. Persamaannya adalah sama-sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah

E. Kerangka Berpikir

Setiap sekolah memiliki perilaku disiplin siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi dan adapula siswa yang memiliki perilaku disiplin yang rendah. Siswa yang memiliki perilaku disiplin yang rendah perlu mendapatkan bantuan untuk memperbaiki perilaku disiplinnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam memperbaiki perilaku disiplinnya yaitu dengan menerapkan konseling kelompok. Melalui penerapan konseling kelompok diharapkan perilaku disiplin siswa akan meningkat, sehingga menjadi kategori perilaku disiplin siswa tinggi. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hadi (Suharsimi, 2006 : 71) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin tata tertib dapat meningkat setelah konseling kelompok diterapkan pada siswa SMK Islam Sudirman Grabag.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan proses-proses yang akan digunakan sebagai pedoman sebuah penelitian yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan BK.

Penelitian tindakan BK merupakan suatu metode penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, dan kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan penyempurnaan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek yang dijadikan titik perhatian yang terdapat pada suatu penelitian. Variabel penelitian berhubungan dengan atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian tindakan ini menggunakan variabel input, variabel proses dan variabel output.

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan pelaksanaan konseling melalui konseling kelompok. Pelaksanaan konseling ditempuh dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil dari proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya perubahan perilaku pada siswa yang dijadikan subyek penelitian. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah adanya peningkatan perilaku disiplin siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perilaku disiplin adalah serangkaian tingkah laku siswa atau seseorang yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan sekitar. Indikator perilaku disiplin yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tidak terlambat masuk kelas
- b. Memakai atribut sekolah lengkap
- c. Tidak keluar kelas tanpa ijin guru
- d. Memperhatikan guru ketika pelajaran
- e. Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah

Konseling kelompok adalah bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa.

D. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Islam Sudirman Grabag yang beralamatkan di Jalan Raya Grabag kabupaten Magelang. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada perilaku-perilaku disiplin yang dimiliki siswa. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subyek penelitian merupakan ciri-ciri khusus yang terdapat pada subyek penelitian yang dijadikan sasaran. Karakteristik subyek penelitian ini mencakup:

a. Sifat-Sifat Subyek Penelitian

Sifat – sifat subyek penelitian yang dimaksud adalah keadaan yang mencakup kondisi subyek penelitian dan aspek fisik maupun aspek psikis anak didik. Kondisi subyek penelitian yaitu anak didik yang berasal dari sekolah swasta tidak favorit dan masuk di SMK Islam Sudirman karena keinginannya sendiri setelah tidak diterima di sekolah negeri. Aspek fisik siswa dapat dilihat dari pertumbuhan fisik dan usia yang melekat pada subyek penelitian, yaitu bahwa siswa yang duduk di kelas X SMK masih berusia 16 -17 tahun.

b. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. tujuh subyek penelitian memiliki frekuensi berperilaku tidak disiplin dalam

melaksanakan tata tertib disekolah yang paling menonjol. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan dokumentasi guru pembimbing dan pengamatan guru dan wali kelas saat proses kegiatan pembelajaran disekolah sedang berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode atau teknik observasi langsung, wawancara langsung dan analisis isi dokumentasi. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dijadikan penelitian. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrument pengamatan. Observasi dilakukan dalam bentuk chek list yang sudah dipersiapkan untuk mengecek dan menetapkan nilai dengan bantuan alat. Chek list berisi mengenai nama-nama aspek yang diobservasi, setting atau waktu, jam ke- dan frekuensi kemunculan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui munculnya perilaku tidak disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Dari hasil observasi nantinya dapat diketahui frekuensi munculnya perilaku tidak disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, wawancara salah satu alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data penelitian

Pelaksanaan wawancara langsung dilakukan terhadap beberapa responden yaitu guru pembimbing, wali kelas dan konseli. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perilaku disiplin siswa di sekolah.

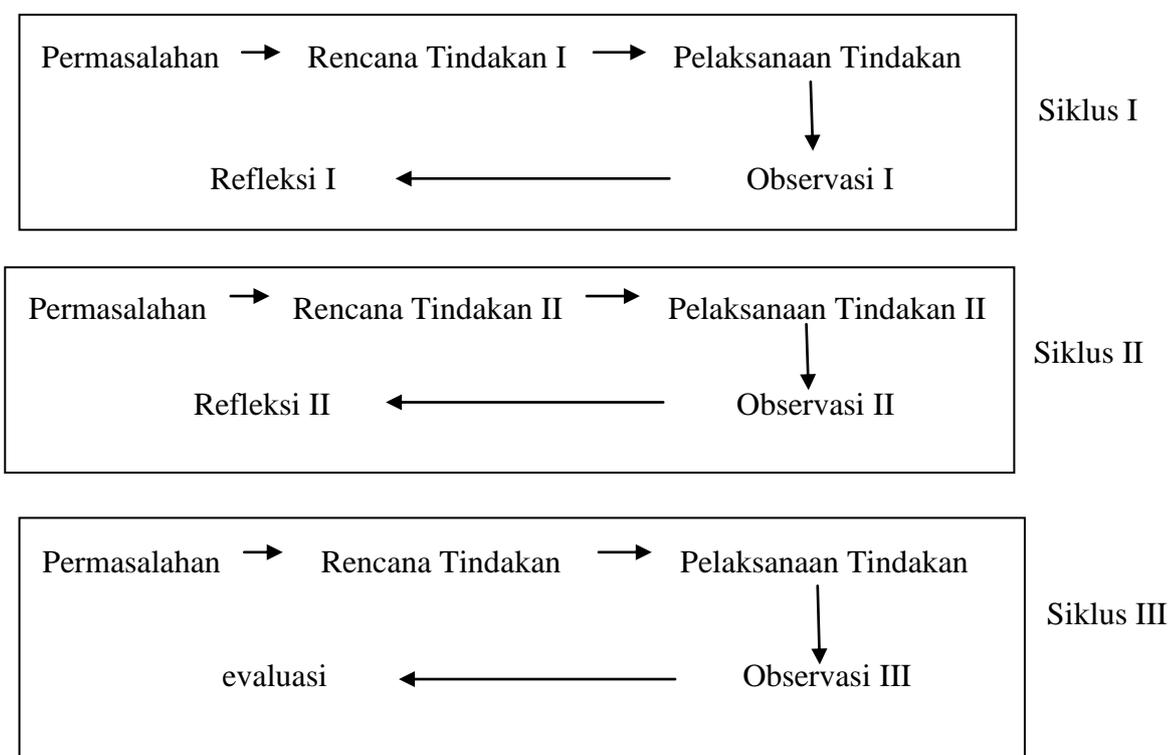
3. Analisis Isi Dokumentasi

Analisis isi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bersifat non interaktif. Analisis dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, gambar, tulisan dan lainnya. Dalam hal ini penulis menggunakan instrument yang berupa tulisan dan catatan sistematis.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan menggunakan tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk siklus terakhir atau siklus III diakhiri dengan evaluasi. Alasan dengan melakukan penelitian tindakan dalam 3 siklus adalah kemungkinan

permasalahan yang ada akan bisa diatasi. Namun apabila target perubahan perilaku konseli belum tercapai setelah siklus ketiga bejalan maka dimungkinkan akan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Untuk jelasnya dari 3 siklus yang akan dilakukan, digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Prosedur Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan bimbingan konseling, analisis dilakukan penulis sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa

dengan siswa dan lain-lain. Untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\% \text{ Persentase change (pe)}$$

Keterangan :

Post rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan setelah treatment.

Base rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan sebelum treatment.

Pe adalah prosentasi perubahan.

Bila perubahan perilaku yang diharapkan mencapai 50% maka treatment dianggap sudah berhasil.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perubahan perilaku dapat dinyatakan berhasil apabila :

1. Konseli dapat mengurangi perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah kearah lebih besar dari 50% dari perilaku semula
2. Konseli menunjukkan perubahan perilaku baik pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																								
	Pengajuan judul proposal	■																							
	Memilih pembimbing		■																						
	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■	■															
	Mengurus perijinan penelitian									■															
	Pembuatan instrumen penelitian									■															
2.	Pelaksanaan																								
	Pra tindakan										■														
	Pelaksanaan siklus I											■													
	Pelaksanaan siklus II												■												
	Pelaksanaan siklus III													■											
3.	Pelaporan hasil penelitian																								
	Pengolahan data penelitian														■	■	■								
	Penyusunan laporan penelitian															■	■	■	■	■	■				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan rencana penelitian tindakan yang dilakukan. Penelitian dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan melalui tiga siklus. Kegiatan penelitian ini dilakukan sebelum melaksanakan tindakan untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah.

Kegiatan penelitian didasarkan pada masukan yang diperoleh dalam diskusi antara koordinator BK dengan peneliti. Pelaksanaan diskusi tentang perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah diperoleh masukan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru BK, maka diperoleh 7 siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah. Tujuh siswa tersebut adalah DAY sebagai konsel 1, SIG sebagai konseli 2, PAW sebagai konseli 3, MIF sebagai konseli 4, IND sebagai konseli 5, ANT sebagai konseli 6, ZUL sebagai konseli 7. Wujud perilaku disiplin tata tertib sekolah yang dijadikan indikator perilaku dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terlambat masuk kelas
2. Memakai atribut sekolah lengkap
3. Tidak keluar kelas tanpa ijin guru
4. Memperhatikan guru ketika pelajaran
5. Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah

Untuk membantu guru pembimbing ketika melaksanakan tugasnya dalam memberikan bimbingan kepada siswa, maka penulis melakukan penelitian tindakan bimbingan konseling dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah”. Selanjutnya langkah 3 siklus tentang pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan meliputi: a) Pelaksanaan siklus I, b) Pelaksanaan siklus II, c) Pelaksanaan siklus III. Penjelasan masing-masing pelaksanaan siklus yaitu:

1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan observasi sebelum tindakan dilakukan tanggal 31 oktober sampai dengan 5 November 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh subyek penelitian memiliki frekuensi cukup tinggi dalam menunjukkan perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah. Berikut ini data berupa jenis dan frekuensi banyaknya kemunculan perilaku yang ditunjukkan oleh subyek peneliti.

Tabel 2 Indikator Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah
Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum Tindakan

No	Indikator	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	2	3	3	2	3
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	2	2	3	3	3
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	5	7	6	7	5	8
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	7	4	8	5	7	6
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	5	8	7	6	5	9
Jumlah		20	22	23	26	24	22	29

Keterangan :

S1 : Subjek 1

S2 : Subjek 2

S3 : Subjek 3

S4 : Subyek 4

S5 : Subjek 5

S6 : Subjek 6

S7 : Subjek 7

Berdasarkan tabel observasi tersebut sangat jelas bahwa ketujuh subjek penelitian memang memiliki perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah. Oleh sebab itu, ketujuh siswa tersebut perlu diberikan bantuan berupa layanan konseling kelompok.

a. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Tindakan I yang akan ditempuh adalah melalui pemberian layanan konseling kelompok. Pemberian layanan konseling kelompok dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dan diikuti semua konseli yaitu 7 siswa. Tindakan I dilaksanakan tanggal 7 November 2016, tindakan II dilaksanakan tanggal 9 November 2016, dan tindakan III dilaksanakan tanggal 11 November 2016 setelah pelajaran selesai.

Tabel 3 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I dengan Konseling Kelompok

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Konselor	Peran Konseli	Hasil Yang Diharapkan
Pembentukan	Mengadakan pendekatan secara persuasif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. b. Berdoa. c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok. d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok. e. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok. f. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama 	Menerima konselor dan melibatkan diri dengan anggota kelompok, bisa terbentuk dinamika kelompok.	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok bisa saling mengenal.
Peralihan	Melihat kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. c. Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok 	Mengungkapkan kondisi konseli, kesiapan dan sebagainya.	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika konseli belum siap maka kembali ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok
Kegiatan	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota kelompok dan pembahasan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian. b. Menggunakan teknik-teknik sesuai kondisi kegiatan seperti teknik Re-inforcement, teknik summary. c. Menampung setiap permasalahan anggota kelompok dan mengatur jalannya konseling. d. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. e. membahas masalah terpilih secara tuntas. f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya kelompok) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota. b. Membahas permasalahan bersama- 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mendapat solusi dari anggota kelompok. b. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok.

Tabel 3 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I dengan
Konseling Kelompok

			sama dengan anggota kelompok .	
Pengakhiran	Mengakhiri konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri. b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. c. Membahas kegiatan lanjutan. d. Ucapan terima kasih e. Berdoa f. Menawarkan pertemuan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nyaman dengan kegiatan. b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya c. Pesan serta tanggapan anggota kelompok . 	Kesimpulan sementara

b. Observasi dan Refleksi

Observasi dan refleksi dilaksanakan setelah selesai tindakan, tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kemajuan yang dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I dan rencana apa yang perlu diambil untuk tindakan berikutnya. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah
Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli DAY

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	0%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	34%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	7	28%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	8	25%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	9	44%
Jumlah		20	29	31%

Berdasarkan data tabel 4, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli DAY. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli DAY setelah tindakan pada siklus I sebanyak 20 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 29 kali dengan persentase peningkatan 31%.

Tabel 5 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli SIG

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	0%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	3	0%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	9	44%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	12	41%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	9	44%
Jumlah		22	35	37%

Berdasarkan data tabel 5, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli SIG. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli SIG setelah tindakan pada siklus I sebanyak 22 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 35 kali dengan persentase peningkatan 37%.

Tabel 6 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli PAW

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	3	34%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	2	0%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	12	41%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	4	7	43%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	8	13	38%
Jumlah		23	37	38%

Berdasarkan data tabel 6, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli PAW. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli PAW setelah tindakan pada siklus I sebanyak 23 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 37 kali dengan persentase peningkatan 38%.

Tabel 7 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli MIF

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	3	0%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	33%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	6	11	45%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	8	13	38%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	7	13	46%
Jumlah		26	43	40%

Berdasarkan data tabel 7, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli MIF. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli MIF setelah tindakan pada siklus I sebanyak 26 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 43 kali dengan persentase peningkatan 40%.

Tabel 8 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli IDN

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	4	25%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	4	25%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	13	46%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	5	9	44%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	6	10	40%
Jumlah		24	40	40%

Berdasarkan data tabel 8, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli IND. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli IND setelah tindakan pada siklus I sebanyak 24 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 40 kali dengan persentase peningkatan 40%.

Tabel 9 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli ANT

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	0%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	5	40%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	7	28%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	11	36%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	7	29%
Jumlah		22	32	31%

Berdasarkan data tabel 9, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli ANT. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli ANT setelah tindakan pada siklus I sebanyak 22 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 32 kali dengan persentase peningkatan 31%.

Tabel 10 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus I pada Konseli ZUL

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	4	25%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	5	40%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	8	12	34%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	10	40%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	9	12	25%
Jumlah		29	44	34%

Berdasarkan data tabel 10, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli ZUL. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli ZUL setelah tindakan pada siklus I sebanyak 29 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 44 kali dengan persentase peningkatan 34%.

c. Evaluasi Akhir Tindakan pada Siklus I

Evaluasi akhir tindakan pada siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan data tersebut dengan mencermati perilaku konseli dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Konseli DAY

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok belum terjadi peningkatan, tetap sebanyak 2 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 0%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 34%.

- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 28%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 8 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 44%.
- 2) Konseli SIG
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok belum terjadi peningkatan, tetap sebanyak 2 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 0%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok belum terjadi peningkatan, tetap sebanyak 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 0%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok

meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 44%.

- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 41%.
- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 44%.

3) Konseli PAW

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 34%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok belum terjadi peningkatan, tetap sebanyak 2 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 0%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 41%.

- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 43%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 38%.
- 4) Konseli MIF
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok belum terjadi peningkatan, tetap sebanyak 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 0%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 34%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 45%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok

meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 38%.

- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 46%.

5) Konseli IND

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 46%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 44%.

- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
- 6) Konseli ANT
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok belum terjadi peningkatan, tetap sebanyak 2 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 0%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 28%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 36%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok

meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 29%.

7) Konseli ZUL

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 34%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 9 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.

Berdasarkan data-data di atas, diketahui bahwa frekuensi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah telah mengalami peningkatan, akan tetapi belum sesuai target yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu meningkat kearah lebih baik dari perilaku sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Tindakan II yang akan ditempuh adalah melalui pemberian layanan konseling kelompok. Pemberian layanan konseling kelompok dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dan diikuti semua konseli yaitu 7 siswa. Tindakan I dilaksanakan tanggal 21 November 2016, tindakan II dilaksanakan tanggal 23 November 2016, dan tindakan III dilaksanakan tanggal 25 November 2016 setelah pelajaran selesai.

Tabel 11 Matrik Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II dengan Konseling Kelompok

Tahapan	Rencana kegiatan	Peran konselor	Peran konseli	Hasil yang diharapkan
Pembentukan	Mengadakan pendekatan secara persuasive	a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. b. Berdoa. c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok. d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok. e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok. f. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok. g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama	Menerima konselor dan melibatkan diri dengan anggota kelompok, bisa terbentuk dinamika kelompok.	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok bisa saling mengenal.

Tabel 11 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I dengan
Konseling Kelompok

Peralihan	Melihat kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. c. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok 	Mengungkapkan kondisi konseli, kesiapan dan sebagainya.	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika konseli belum siap maka kembali ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok
Kegiatan	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota kelompok dan pembahasan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian. b. Menggunakan teknik-teknik sesuai kondisi kegiatan. c. Menampung setiap permasalahan anggota kelompok dan mengatur jalannya konseling. d. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. e. membahas masalah terpilih secara tuntas. f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya kelompok) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota. b. Membahas permasalahan bersama-sama dengan anggota kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mendapat solusi dari anggota kelompok. b. Terpecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok.
Pengakhiran	Mengakhiri konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nyaman dengan kegiatan. b. Menerima tawaran untuk 	Kesimpulan sementara

Tabel 11 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II dengan
Konseling Kelompok

		b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. c. Membahas kegiatan lanjutan. d. Ucapan terima kasih e. Berdoa f. Menawarkan pertemuan selanjutnya.	pertemuan berikutnya. c. Pesan serta tanggapan anggota kelompok.	
--	--	--	---	--

b. Observasi dan Refleksi

Observasi dan refleksi dilaksanakan setelah selesai tindakan, tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kemajuan yang dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus II dan rencana apa yang perlu diambil untuk tindakan berikutnya. Hasil observasi dari ketujuh subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli DAY

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	4	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	34%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	10	50%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	11	45%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	12	58%
Jumlah		20	40	50%

Berdasarkan data tabel 12, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli DAY. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli DAY setelah tindakan pada siklus II sebanyak 20 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 40 kali dengan persentase peningkatan 50%.

Tabel 13 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli SIG

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	4	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	5	40%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	13	61%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	15	53%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	12	58%
Jumlah		22	49	55%

Berdasarkan data tabel 13, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli SIG. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli SIG setelah tindakan pada siklus II sebanyak 22 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 49 kali dengan persentase peningkatan 55%.

Tabel 14 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli PAW

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	4	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	4	50%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	15	53%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	4	12	66%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	8	18	56%
Jumlah		23	49	53%

Berdasarkan data tabel 14, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli PAW. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli PAW setelah tindakan pada siklus II sebanyak 23 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 49 kali dengan persentase peningkatan 53%.

Tabel 15 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli MIF

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	4	25%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	33%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	6	13	54%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	8	15	46%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	7	17	58%
Jumlah		26	52	50%

Berdasarkan data tabel 15, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli MIF. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli MIF setelah tindakan pada siklus II sebanyak 26 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 52 kali dengan persentase peningkatan 50%.

Tabel 16 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli IDN

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	5	40%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	7	57%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	17	58%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	5	14	64%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	6	16	63%
Jumlah		24	59	59%

Berdasarkan data tabel 16, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli IND. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli IND setelah tindakan pada siklus II sebanyak 24 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 59 kali dengan persentase peningkatan 59%.

Tabel 17 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli ANT

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	4	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	6	50%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	12	58%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	15	53%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	13	62%
Jumlah		22	50	56%

Berdasarkan data tabel 17, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli ANT. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli ANT setelah tindakan pada siklus II sebanyak 22 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 50 kali dengan persentase peningkatan 56%.

Tabel 18 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus II pada Konseli ZUL

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Perubahan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	4	25%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	5	40%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	8	17	52%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	14	57%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	9	17	47%
Jumlah		29	57	49%

Berdasarkan data tabel 18, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli ZUL. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli ZUL setelah tindakan pada siklus II sebanyak 29 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 57 kali dengan persentase peningkatan 49%.

c. Evaluasi Akhir Tindakan pada Siklus II

Evaluasi akhir tindakan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan data tersebut dengan mencermati perilaku konseli dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Konseli DAY

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 34%.

- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 10 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 45%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 58%.
- 2) Konseli SIG
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok

meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 61%.

- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 15 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 53%.
- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 58%.

3) Konseli PAW

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 15 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 53%.

- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 66%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 56%.
- 4) Konseli MIF
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 3 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 34%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 13 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 54%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok

meningkat menjadi 15 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 46%.

- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 17 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 58%.

5) Konseli IND

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 57%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 17 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 58%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 14 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 64%.

- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 16 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 63%.
- 6) Konseli ANT
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 28%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 53%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok

meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 62%.

7) Konseli ZUL

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 4 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 25%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 40%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 17 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 52%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 14 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 57%.
- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 9 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 17 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 47%.

Berdasarkan data-data di atas, diketahui bahwa frekuensi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah telah mengalami pengurangan perilaku disiplin tata tertib sekolah, akan tetapi terdapat beberapa indikator perilaku belum sesuai target yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu meningkat kearah lebih baik dari perilaku semula. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan tindakan pada siklus III.

3. Pelaksanaan Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan karena konseling kelompok pada siklus I dan siklus II kurang berhasil mengatasi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah. Tindakan pada siklus III dilaksanakan untuk mempertajam hal-hal yang sudah benar pada tindakan siklus I dan siklus II, yaitu pelaksanaan konseling kelompok dengan mengadakan pendekatan secara persuasif. Terbukti dari tindakan pada siklus I dan siklus II, perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah berkurang akan tetapi belum sesuai dengan target minimal yang ditentukan.

Tindakan siklus III yang akan ditempuh adalah melalui pemberian layanan konseling kelompok. Pemberian layanan konseling kelompok dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dan diikuti semua konseli yaitu 7 siswa. Tindakan I dilaksanakan tanggal 5 Desember 2016, tindakan II dilaksanakan tanggal 7 Desember 2016, dan tindakan III dilaksanakan tanggal 9 Desember 2016 setelah pelajaran selesai.

Tabel 19 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III
dengan Konseling Kelompok

Tahapan	Rencana kegiatan	Peran konselor	Peran konseli	Hasil yang diharapkan
Pembentukan	Mengadakan pendekatan secara persuasif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih. b. Berdoa. c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok. d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok. e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok. f. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok. g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama 	Menerima konselor dan melibatkan diri dengan anggota kelompok, bisa terbentuk dinamika kelompok.	Terciptanya hubungan baik antara konselor dengan semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok bisa saling mengenal.
Peralihan	Melihat kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap berikutnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. b. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. c. Mengenalni suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut. d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok 	Mengungkapkan kondisi konseli, kesiapan dan sebagainya.	Jika konseli sudah siap dilanjutkan ke tahap selanjutnya, tetapi jika konseli belum siap maka kembali ke tahap awal dengan memberi permainan supaya muncul dinamika kelompok
Kegiatan	Pengungkapan masalah oleh masing-masing anggota kelompok dan pembahasan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian. b. Menggunakan teknik-teknik sesuai kondisi kegiatan. c. Menampung setiap permasalahan anggota kelompok dan mengatur jalannya konseling. d. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. e. membahas masalah terpilih secara tuntas. f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkap kan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberi umpan balik dengan memberi solusi pemecahan masalah bagi permasalahan semua anggota. b. Membahas permasalahan bersama-sama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terungkapnya permasalahan yang dihadapi anggota kelompok mendapat solusi dari anggota kelompok. b. Terpecahkan masalah yang dihadapi

Tabel 19 Matriks Pelaksanaan Tindakan pada Siklus III dengan
Konseling Kelompok

		dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya kelompok)	anggota kelompok.	anggota kelompok.
Pengakhiran	Mengakhiri konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri. b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. c. Membahas kegiatan lanjutan. d. Ucapan terima kasih e. Berdoa f. Menawarkan pertemuan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nyaman dengan kegiatan. b. Menerima tawaran untuk pertemuan berikutnya. c. Pesan serta tanggapan anggota kelompok. 	Kesimpulan sementara

b. Observasi dan Refleksi

Observasi dan refleksi dilaksanakan setelah selesai tindakan, tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kemajuan yang dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus III. Hasil observasi dari ketujuh subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli DAY

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	6	67%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	5	60%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	15	67%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	19	68%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	19	74%
Jumlah		20	64	69%

Berdasarkan data tabel 20, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli DAY. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli DAY setelah tindakan pada siklus III sebanyak 20 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 64 kali dengan persentase peningkatan 69%.

Tabel 21 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli SIG

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Perubahan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	5	60%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	6	50%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	20	75%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	22	68%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	19	73%
Jumlah		22	72	69%

Berdasarkan data tabel 21, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli SIG. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli SIG setelah tindakan pada siklus III sebanyak 22 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 72 kali dengan persentase peningkatan 69%.

Tabel 22 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli PAW

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	6	67%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	5	60%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	19	63%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	4	18	77%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	8	23	65%
Jumlah		23	71	68%

Berdasarkan data tabel 22, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli PAW. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli PAW setelah tindakan pada siklus III sebanyak 23 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 71 kali dengan persentase peningkatan 68%.

Tabel 23 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli MIF

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	6	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	2	5	60%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	6	18	67%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	8	18	56%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	7	23	69%
Jumlah		26	70	63%

Berdasarkan data tabel 23, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli MIF. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli MIF setelah tindakan pada siklus III sebanyak 26 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 70 kali dengan persentase peningkatan 63%.

Tabel 24 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli IDN

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Perubahan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	6	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	9	67%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	21	67%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	5	19	74%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	6	21	71%
Jumlah		24	76	68%

Berdasarkan data tabel 24, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli IND. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli IND setelah tindakan pada siklus III sebanyak 24 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 76 kali dengan persentase peningkatan 68%.

Tabel 25 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli ANT

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Perubahan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	2	6	67%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	8	63%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	19	74%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	19	63%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	17	71%
Jumlah		22	69	68%

Berdasarkan data tabel 25, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli ANT. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli ANT setelah tindakan pada siklus III sebanyak 22 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 69 kali dengan persentase peningkatan 68%.

Tabel 26 Frekuensi Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Sebelum dan Sesudah Siklus III pada Konseli ZUL

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan
1.	Tidak terlambat masuk sekolah	3	6	50%
2.	Memakai atribut sekolah lengkap	3	7	57%
3.	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	8	24	67%
4.	Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	19	68%
5.	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	9	23	61%
Jumlah		29	79	63%

Berdasarkan data tabel 26, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah pada konseli ZUL. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli ZUL setelah tindakan pada siklus III sebanyak 29 kali dan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 79 kali dengan persentase peningkatan 63%.

c. Evaluasi Akhir Tindakan pada Siklus III

Evaluasi akhir tindakan pada siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus III. Berdasarkan data tersebut dengan mencermati perilaku konseli dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Konseli DAY

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 60%.

- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 15 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 68%.
- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 74%.

2) Konseli SIG

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 60%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat

menjadi 20 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 75%.

d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 22 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 68%.

e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 73%.

3) Konseli PAW

a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.

b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 60%.

c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 63%.

- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 4 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 18 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 77%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 23 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 65%.
- 4) Konseli MIF
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 5 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 60%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 18 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat

menjadi 18 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 56%.

- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 23 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 69%.

5) Konseli IND

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 9 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 21 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 74%.

- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 21 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 71%.
- 6) Konseli ANT
- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 2 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
 - b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 8 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 63%.
 - c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 74%.
 - d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 7 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 63%.
 - e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 5 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat

menjadi 17 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 71%.

7) Konseli ZUL

- a) Tidak terlambat masuk kelas, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 6 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 50%.
- b) Memakai atribut sekolah lengkap, dilakukan sebanyak 3 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 7 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 57%.
- c) Tidak keluar kelas tanpa ijin guru, dilakukan sebanyak 8 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 24 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 67%.
- d) Memperhatikan guru ketika pelajaran, dilakukan sebanyak 6 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 19 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 68%.
- e) Selalu mengerjakan PR/tugas sekolah, dilakukan sebanyak 9 kali setelah dilakukan tindakan dengan konseling kelompok meningkat menjadi 23 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 61%.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku disiplin tata tertib sekolah dari tujuh konseli telah meningkat dan telah mencapai target yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu meningkat kearah lebih baik dari perilaku semula, maka pelaksanaan tindakan boleh dihentikan. Berdasarkan fakta yang diperoleh dapat dikatakan bahwa penerapan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku tidak disiplin tata tertib sekolah pada siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang dapat dikatakan berhasil.

Tabel 27 Frekuensi Peningkatan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah Siklus I Sampai Siklus III

No	Konseli	Aspek Yang Diamati	Sebelum Tindakan	Siklus			Frekuensi
				I	II	III	
1.	DAY	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	4	6	67%
		Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	3	5	60%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	7	10	15	67%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	8	11	19	68%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	9	12	19	74%
2.	SIG	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	4	5	60%
		Memakai atribut sekolah lengkap	3	3	5	6	50%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	9	13	20	75%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	12	15	22	68%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	9	12	19	73%
3.	PAW	Tidak terlambat masuk sekolah	2	3	4	6	67%
		Memakai atribut sekolah lengkap	2	2	4	5	60%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	12	15	19	63%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	4	7	12	18	77%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	8	13	18	23	65%

4.	MIF	Tidak terlambat masuk sekolah	3	3	4	6	50%
		Memakai atribut sekolah lengkap	2	3	3	5	60%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	6	11	13	18	67%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	8	13	15	18	56%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	7	13	17	23	69%
5.	IND	Tidak terlambat masuk sekolah	3	4	5	6	50%
		Memakai atribut sekolah lengkap	3	4	7	9	67%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	7	13	17	21	67%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	5	9	14	19	74%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	6	10	16	21	71%
6.	ANT	Tidak terlambat masuk sekolah	2	2	4	6	67%
		Memakai atribut sekolah lengkap	3	5	6	8	63%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	5	7	12	19	74%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	7	11	15	19	63%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	7	13	17	71%
7.	ZUL	Tidak terlambat masuk sekolah	3	4	4	6	50%
		Memakai atribut sekolah lengkap	3	5	5	7	57%
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	8	12	17	24	67%
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	6	10	14	19	68%
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	9	12	17	23	61%
Jumlah			166	260	365	501	67%

B. Pembahasan

Penelitian ini dibahas bahwa penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah di SMK Islam Sudirman Grabag. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Guru BK, serta teman-teman konseliditemukan adanya siswa yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah yang rendah, yaitu DAY sebagai konseli I, SIG sebagai konseli II, PAW sebagai konseli III, MIF sebagai konseli IV, IND sebagai konseli V, ANT sebagai konseli VI, dan ZUL sebagai konseli VII.berdasarkan kenyataan bahwa ketujuh konseli memiliki disiplin tata tertib sekolah yang rendah.

Prayitno (1995:77) konseling kelompok merupakan bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil. Bantuan-bantuan tersebut diberikan untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh konseli dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor ataupun sesama siswa dalam satu kelompok.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa disekolah dengan menggunakan konseling kelompok. Frekuensi disiplin tata tertib sekolah pada ketujuh siswa sangat rendah. Indikator disiplin tata tertib sekolah pada ketujuh subyek penelitian adalah :

1. Tidak terlambat masuk kelas atau sekolah
2. Memakai atribut sekolah lengkap
3. Tidak keluar kelas tanpa ijin guru.
4. Memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung
5. Selalu mengerjakan PR/ tugas sekolah

Target presentase peningkatan munculnya perilaku disiplin tata tertib sekolah pada diri siswa yang memiliki sikap disiplin yang rendah adalah sebesar 67% setelah diberikan tindakan siklus I sampai dengan siklus III berupa layanan konseling kelompok pada ketujuh subyek penelitian. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat pada indikator perilaku disiplin antara lain tidak terlambat masuk sekolah, memakai atribut sekolah lengkap, tidak keluar kelas tanpa ijin guru, memperhatikan guru ketika pelajaran, selalu mengerjakan PR/tugas sekolah telah mengalami peningkatan.

Contohnya pada konseli DAY menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli DAY sebelum tindakan sebanyak 20 kali dan setelah diberikan tindakan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 64 kali dengan persentase peningkatan 69%.

Konseling kelompok mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan disiplin tata tertib sekolah. Dibawah ini dialog pada saat konseling kelompok dilakukan disekolah SMK Islam Sudirman grabak :

Tahap I : Tahap Pembentukan

Konselor : selamat siang anak-anak ?

Konseli : selamat siang pak...!

Konselor : terima kasih sebelumnya atas kehadiran kalian untuk mengikuti kegiatan ini, sebelum kita mulai kegiatan ini mari kita berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing, mulai..

(konselor dan konseli berdoa)

Konselor : bagaimana kabar kalian semua?

Konseli : Alhamdulillah baik pak

Konselor : syukurlah kalo begitu, anak-anak walaupun kalian sudah saling mengenal, untuk lebih akrab lagi bagaimana jika kalian memperkenalkan diri kalian masing-masing ?

Konseli : baiklah pak

Nama saya Dayan

Nama saya sigit

Nama saya Pawit

Nama saya miftakhul

Nama saya Indra

Nama saya Anton

Nama saya zulham

Konselor : baiklah anak-anak, pertemuan ini dinamakan konseling kelompok, kalian tahu atau pernah mengikuti??

Konseli : belum pak..

Konselor : baiklah , ada yang tahu apa konseling kelompok itu?? Kalo ga ada yang tahu akan bapak jelaskan

Konseli : tidak pak..

Konselor : baiklah akan bapak jelaskan, konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pemecahan masalah melalui dinamika kelompok.

Tahap II : Tahap peralihan

Konselor : bapak disini bertindak sebagai pemimpin kelompok dan kalian sebagai anggota, dan saya persilahkan siapa dulu yang mau mengungkapkan permasalahan. Apa kalian siap?

Konseli : siap pak..!

Konselor : baiklah, sebelum konseling ini dimulai , dalam konseling ini ada asas-asas yang harus dipatuhi bersama-sama, yaitu asas kerahasiaan,

asas keterbukaan,, asas kenormatifan, asas kesukarelaan, asas kemandirian, asas keaktifan.

Konseli : setuju pak

Konselor : sepertinya kalian tegang, biar ga tegang kita permainan dulu aja ya?

Anton : iya pak, permainan apa?

Konselor : barangkali kalian punya aide, silahkan diutarakan saja.

Sigit : nyanyi bareng aja gimana pak?

Konselor : gimana setuju nyanyi bareng?

Konseli : setuju pak !

Konselor : baiklah nyanyi “ disini senang disana senang “ ya?

Konseli : siap pak (bernyanyi bersama)

Konselor : terima kasih buat semangatnya anak-anak.

Tahap III : Tahap Kegiatan

Konselor : baiklah kita lanjutkan ke kegiatan intinya , siapa dulu yang mau mengungkapkan masalahnya ?

Dayan : begini pak, kan permasalahan yang sering terjadi disekolah adalah sering terlambat masuk sekolah, bagaimana kalo itu yang kita bahas terlebih dahulu pak?? Gimana temen-temen?

Konseli : setuju !

Konselor : baiklah anak-anak. Ngomong-ngomong ko kalian semua sering terlambat masuk sekolah kenapa? Apakah kalo malem tidurnya telat apa gimana?

Dayan : kalo saya bangunnya telat pak, smalem filmnya bagus- bagus, hehe

Sigit : kalo saya sama pak nonton film kemalaman.

Pawit : saya paginya bantu ibu bersih- rumah pak jadi kesiangan mandinnya pak, itu juga antri sama adik saya.

Miftakhul : saya malemnya nonton tivi pak kemalaman tidurnya.

Indra : saya bantu bapak jualan dinasi goring kalo malem.

Anton : saya juga liat film pak.

Zulham : saya tongkrong didepan rumah sama tetangga pak, hehe

Konselor : baiklah macem juga ya yang melatarbelakangi permasalahan karena sering terlambat masuk sekolah, baiklah bagaimana kalo permasalahan karena nonton televisi nyampe malem kita bahas terlebih dahulu, karena factor itu yang banyak dari lainnya?

Konseli : setuju pak !

Konselor : apakah kalian setiap hari nonton tivi nyampe malem??
Emang acarnya apa?

Anton : acara box office pak,bagus-bagus filmnya.

Zulham : ga tiap hari juga kan bagusnya??

Konselor : kan senin – sabtu kalian sekolah masuk jam 7 , paling engga kan berangkatnya jam 7, kalo maximal nonton tivinya nyampe jam 10 aja kan waktu istirahat kalian bisa cukup, jadi ga kesiangan bangunnya.

Dayan : iya juga si pak.

Konselor : gimana kalo menurut kalian anak-anak, ada yang punya masukan buat temen kalian??

Miftakhul : bagaimana kalo buat jadwal waktu tiap harinya, dari berangkat sekolah nyampe malem waktu tidur, jadi bisa terjadwal jam main ma istirahatnya?

Indra : iya bagus juga sarannya.

Anton : bisa dicoba ya.

Konselor : gimana ada masukan lagi anak-anak?

Konseli : kita coba buat jadwal belajar dan istirahat dahulu aja pak, kayaknya bagus dan membantu. Soalnya masa depan kita semua lebih penting, mau jadi apa kita kalo sekolah kita ga bener.

Konselor : bagus ! bagaiman sekarang anak-anak perasaan kalian?

Konseli : lebih semangat bu buat menggapai masa depan.

Konselor : baiklah kalo begitu.

Tahap IV : Tahap Pengakhiran

Konselor : karena sekarang sudah waktunya masuk kelas kita akhiri pertemuan kita, ok?

Konseli : oke pak.

Konselor : nanti ketemu lagi hari kamis minggu ini untuk melihat perkembangan kalian anak-anak.

Konseli : baik pak.

Konselor : baiklah sebelum kita akhiri mari kita berdoa bersama, mulai..selesai.. selamat siang.

Konseli : selamat siang pak.

.Perilaku konseli MIF menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah oleh konseli MIF sebelum tindakan sebanyak 26 kali dan setelah diberikan tindakan indikator perilaku tersebut meningkat menjadi 70 kali dengan persentase peningkatan 63%.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu oleh Diana Rima R dan Muhari, dengan judul penerapan penerapan konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah kelas XI Pemasaran 3 SMK N 4 Surabaya. Penelitian yang digunakan adalah penitilian pre eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-test and post-test one group designs*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa penerapan konseling kelompok behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya.

Kesimpulan akhir ditunjukkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan yaitu Apakah penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah?. Hasil penelitian selama tindakan berlangsung diketahui indikator perilaku pada subyek penelitian mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti bahwa setelah diberikan tindakan dari siklus I sampai siklus III berupa konseling kelompok pada ketujuh subyek penelitian dengan lima indikator perilaku disiplin tata tertib sekolah telah mengalami peningkatan. Ketujuh konseli setelah diberikan

tindakan layanan konseling kelompok pada siklus I sampai dengan siklus III telah mengalami peningkatan perilaku disiplin tata tertib sekolah hingga lebih dari 50%.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Perilaku disiplin tata tertib sekolah adalah serangkaian tingkah laku siswa yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan taat terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekitar.

Konseling kelompok adalah bantuan-bantuan yang diberikan kepada siswa yang tergabung dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dengan cara bertukar pikiran baik antara konselor maupun sesama siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penerapan konseling kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa Kelas X SMK Islam Sudirman Grabag Kabupaten Magelang.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan disiplin tata tertib sekolah dapat menggunakan konseling individu, bimbingan kelompok dan bisa menggunakan teknik bimbingan konseling lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hadianti, Leli Siti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*. 2 (I). Hlm. 1-8
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumarno, (2012), *Belajar, Mengajar, Pembelajaran*
- Jayanti Ratih Prihatin Dwi. dan Suharningih. 2014. "Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMPN 1 Puri dengan SMP Islam Brawijaya Mojokerto". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2 (II). Hlm. 421-435.
- Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moeliono, 2008. *Korelasi Perlakuan Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jakarta: Grenduate School Atmajaya Catholic University Of Indonesia.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. "*BIMBINGAN & KONSELING dalam berbagai latar kehidupan*". Bandung: Refika Aditama Nurihsan,
- Prayitno. 1995. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- 2008. *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Soegeng. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi.

- Rachman. (1999). Pengertian Disiplin dan penerapannya bagi siswa (online).
- Rahman, Roy. 2012. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio video SMK Negeri 3 Yogyakarta"
- Sofiatun P1 (2007:8), *Psikologi Pendidikan, Bandung*.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.
- Soesilowindradini. 2003. *Psikologi perkembangan Masa remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok : Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

TATA TERTIB SISWA

I. SISWA WAJIB

1. Hadir di sekolah maksimal pukul 07.00 WIB
2. Mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang di beri guru dengan baik
3. Mengikuti upacara yang di selenggarakan sekolah
4. Mengikuti senam pagi, upacara dan bhakti kampus pukul 06.45 WIB, dengan mengenakan seragam yang sudah ditentukan
5. Meminta ijin kepada guru/piket/BP karena terlambat atau keperluan lain
6. Mengenakan seragam lengkap sesuai peraturan yang ada beserta atributnya :
 - a) Hari Senin : baju putih, celana/rok putih (panjang rok minimal sebatas lutut) dan berdasi SMK Islam Sudirman.
 - b) Hari selasa sampai dengan sabtu : baju putih, celana/rok abu-abu berdasi SMK Negeri 7 Semarang
 - c) Memakai sepatu PDH, kaos kaki dan ikat pinggang warna hitam polos
 - d) Memakai sepatu olahraga hitam dan kaos kaki warna hitam dan pakaian seragam olahraga SMK Islam Sudirman
 - e) Memakai pakaian kerja (Werpak) pada saat praktek.
7. Mengikuti kegiatan ekstrak kulikuler
8. Masuk / keluar lewat pintu 2 (belakang) helm di lepas motor di matikan dan tidak boleh di naiki.
9. Memakai sepeda motor harus di lengkapi surat-surat kendaraan yang sah (SIM dan STNK), menempatkan sepeda/motor dengan rapi pada tempatnya yang telah disediakan dengan tanggung jawab keamanan sendiri.
10. Merapikan rambut dengan ketentuan 1,2,3 bagi laki-laki dan sopan bagi siswi putrid
11. Membayar BP3 / administrasi lainnya selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan

12. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, guru, maupun sekolah
13. Menjaga kebersihan, keindahan, dan keamanan kelas/sekolah
14. Menghormati guru, karyawan dan sesama teman

II. SISWA DILARANG

1. Keluar halaman sekolah tanpa ijin, selama PBM berlangsung
2. Menikah selama pendidikan dan berbuat aib pada orang lain
3. Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik sekolah
4. Mencuri, berkelahi, melompat pagar sekolah dan perbuatan tercela lainnya
5. Memakai jaket, sandal, topi yang bukan topi SMK Islam Sudirman
6. Memakai aksesoris (anting, gelang, kalung) yang berlebihan bagi siswi putrid
7. Memakai aksesoris bagi siswa putra (kecuali jam tangan)
8. Memakai rok mini bagi siswi putri
9. Membawa senjata tajam atau barang terlarang lainnya
10. Tidak mentaati perintah guru dan kepala sekolah
11. Merokok, minuman keras, berjudi dan menggunakan obat terlarang
12. Membuang sampah di sembarang tempat
13. Membawa kendaraan roda 4 (mobil)

III. SANKSI – SANKSI

Apabila siswa/siswi SMK Islam Sudirman diketahui melakukan tindakan yang melanggar tata tertib yang berlaku, siswa mendapatkan sanksi sebagai berikut :

1. Peringatan lisan langsung kepada siswa
2. Peringatan tertulis kepada siswa yang di tuju kepada orang tua/wali. Dan atau diberikan surat peringatan pertama (SP-1) atau surat peringatan kedua (SP-2)
3. Tidak boleh mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu
4. Diserahkan/dikembalikan kepada orang tua/wali
5. Pelanggaran yang bersifat khusus akan dikenakan sanksi tanpa melalui peringatan.

IDENTITAS KONSELI

A. Identitas Konseli I

1. Nama siswa : DAY
2. Tempat tanggal lahir : Magelang, 06-09-1997
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : Krajan II Grabag, RT 2 RW 3, Krajan II Grabag Kec. Grabag .

B. Identitas Konseli II

1. Nama siswa : SIG
2. Tempat tanggal lahir : Magelang, 20-05-1998
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : Karang sumurarum , RT 5 RW 2, Karang Sumurarum Kec. Grabag.

C. Identitas Konseli III

1. Nama siswa : PAW
2. Tempat tanggal lahir : Magelang, 31-07-1999
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : Pakisan Giriwetan, Rt 2 Rw 4, Pakisan, giriwetan, Kec. Grabag.

D. Identitas Konseli IV

1. Nama siswa : MIF
2. Tempat tanggal lahir : Magelang, 14-02-1998
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : Gejaban, RT 4 RW 5, Gejaban Banyusari
Kecamatan Grabag.

E. Identitas Konseli V

1. Nama siswa : IND
2. Tempat tanggal lahir : Temanggung, 23-04-1999
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : Kaliampo Pringsurat, RT 2 RW 5,
Kaliampo kec. Pringsurat

F. Identitas Konseli VI

1. Nama siswa : ANT
2. Tempat tanggal lahir : Magelang, 12-06-1999
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : Sumur Bandung, RT 2 RW 3, Sumur
Bandung Sumurarum Kec. Grabag

G. Identitas Konseli VII

1. Nama siswa : ZUL
2. Tempat tanggal lahir : Temanggung, 18-01-1998
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kelas : X
6. Sekolah : SMK Islan Sudirman
7. Alamat siswa : JL. Barito II No. 27, Rt 4 Rw 10 Sidotopo,
Kedungsari, Kec. Magelang utara

8. PEDOMAN OBSERVASI PERILAKU DISIPLIN

9. TATA TERTIB SEKOLAH

10. Observer :

11. Hari/tanggal :

12.

13. Daftar Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah

No	Konseli	Aspek Yang Diamati	Hari ke-						Frekuensi
			1	2	3	4	5	6	
8.		Tidak terlambat masuk sekolah							
		Memakai atribut sekolah lengkap							
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
		Memperhatikan guru ketika pelajaran							
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							
9.		Tidak terlambat masuk sekolah							
		Memakai atribut sekolah lengkap							
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
		Memperhatikan guru ketika pelajaran							
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							
10.		Tidak terlambat masuk sekolah							
		Memakai atribut sekolah lengkap							
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
		Memperhatikan guru ketika pelajaran							
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							
11.		Tidak terlambat masuk sekolah							
		Memakai atribut sekolah lengkap							
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
		Memperhatikan guru ketika pelajaran							
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							
12.		Tidak terlambat masuk sekolah							
		Memakai atribut sekolah lengkap							
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
		Memperhatikan guru ketika pelajaran							
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							

13.	Tidak terlambat masuk sekolah							
	Memakai atribut sekolah lengkap							
	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
	Memperhatikan guru ketika pelajaran							
	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							
14.	Tidak terlambat masuk sekolah							
	Memakai atribut sekolah lengkap							
	Tidak keluar kelas tanpa ijin guru							
	Memperhatikan guru ketika pelajaran							
	Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah							

Magelang,

Observer

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING

Responden :

Tempat wawancara :

Hari tanggal :

Jenis permasalahan :

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Menurut pengamatan bapak selama ini siapakah diantara siswa kelas X yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah?	
2	Kalau boleh tahu , siapa anak tersebut pak ?	
3.	Perilaku apa saja yang ditampilkan siswa tersebut ?	
4.	Upaya apa saja yang telah bapak tempuh untuk mengatasi perilaku anak-anak tersebut?	
5.	Bagaimana hubungan anak tersebut dengan teman-teman lainnya ?	
6.	Perlakukan apa yang sudah bapak berikan pada mereka?	

Magelang ,

Pewawancara

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

Responden :

Tempat wawancara :

Hari tanggal :

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perilaku siswa dalam hubungan dengan tata tertib?	
2	Jenis perilaku tidak disiplin apa saja yang sering dilakukan ?	
3.	Bagaimana frekuensi pelanggaran yang dilakukan?	
5.	Apakah dia juga sering terlambat masuk ?	
6.	Bagaimana dalam hal kerapihan ?	
7.	Apakah siswa juga sering tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung ?	
8.	Apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi ini ?	

Magelang ,

Pewawancara

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

Responden :

Tempat wawancara :

Hari tanggal :

Jenis permasalahan :

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perkembangan perilaku anak-anak tersebut saat ini?	
2	Bagaimana perkembangan perilaku anak tersebut di kelas?	
3.	Apakah mereka masih sering menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti pelanggaran terhadap tata tertib?	
4.	Apakah anak tersebut sudah menunjukkan perilaku yang baik?	

Magelang ,

Pewawancara

(.....)

**HASIL OBSERVASI PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH
PADA SISWA SEBELUM TINDAKAN**

Nama observer : Dwi Prastomo
 Tanggal : 31 Oktober – 5 November 2016
 Hal yang diobservasi : Perilaku disiplin tata tertib sekolah

No	Konseli	Aspek Yang Diamati	Hari ke-						Frekuensi
			1	2	3	4	5	6	
1.	DAY	Tidak terlambat masuk sekolah	0	1	0	0	1	0	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	0	0	0	2
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	0	1	0	2	0	1	5
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	0	0	2	0	2	2	6
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	2	0	1	1	0	5
2.	SIG	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	1	0	0	0	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	1	0	0	1	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	0	1	1	0	1	5
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	0	2	2	1	0	2	7
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	0	0	2	1	1	5
3.	PAW	Tidak terlambat masuk sekolah	0	0	1	0	0	1	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	0	0	1	0	2
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	1	0	1	2	1	7
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	0	1	0	2	0	1	4
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	2	0	1	3	1	1	8
4.	MIF	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	0	1	1	0	3
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	0	1	0	1	0	2
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	0	2	1	0	1	2	6
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	0	1	2	3	0	8
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	2	0	3	0	1	7
5.	IND	Tidak terlambat masuk sekolah	0	1	1	0	0	1	3
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	0	2	0	0	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	0	1	0	2	1	7
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	1	0	3	0	0	1	5
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	0	0	0	1	2	6

6.	ANT	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	0	1	0	0	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	0	0	1	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	0	3	0	0	1	1	5
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	0	2	0	1	2	7
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	0	1	1	2	0	1	5
7.	ZUL	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	0	1	0	1	3
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	0	1	0	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	0	1	2	0	3	8
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	0	2	1	3	0	1	6
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	2	0	1	2	2	2	9

Magelang, 5 November 2016

Observer

(Dwi Prastomo)

**HASIL OBSERVASI PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH
PADA SISWA SIKLUS I**

Nama observer : Dwi Prastomo
 Tanggal : 14-19 November 2016
 Hal yang diobservasi : Perilaku disiplin tata tertib sekolah

No	Konseli	Aspek Yang Diamati	Hari ke-						Frekuensi
			1	2	3	4	5	6	
1.	DAY	Tidak terlambat masuk sekolah	0	1	0	0	1	0	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	0	0	1	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	1	1	0	2	1	1	7
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	1	1	2	0	2	2	8
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	2	0	2	2	2	9
2.	SIG	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	1	0	0	0	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	1	0	0	1	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	1	2	2	1	1	9
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	1	2	2	2	3	2	12
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	2	1	2	2	1	9
3.	PAW	Tidak terlambat masuk sekolah	0	1	1	0	0	1	3
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	0	0	1	0	2
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	2	0	2	3	2	12
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	1	1	2	2	0	1	7
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	2	1	3	2	2	13
4.	MIF	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	0	1	1	0	3
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	1	0	1	0	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	1	2	2	2	2	2	11
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	0	2	3	3	3	13
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	2	3	2	3	0	2	13
5.	IND	Tidak terlambat masuk sekolah	0	1	1	0	1	1	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	0	1	0	1	4
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	2	2	2	2	2	13
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	0	3	1	2	1	9
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	1	2	0	1	3	10

6.	ANT	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	0	1	0	0	2
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	1	1	1	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	1	3	2	0	1	1	7
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	1	2	2	2	2	11
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	1	2	2	0	1	7
7.	ZUL	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	1	1	1	1	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	1	1	1	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	1	2	2	1	3	12
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	2	1	3	0	2	10
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	2	1	1	3	2	3	12

Magelang, 19 November 2016

Observer

(Dwi Prastomo)

**HASIL OBSERVASI PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH
PADA SISWA SIKLUS II**

Nama observer : Dwi Prastomo
 Tanggal : 28 November – 3 November 2016
 Hal yang diobservasi : Perilaku disiplin tata tertib sekolah

No	Konseli	Aspek Yang Diamati	Hari ke-						Frekuensi
			1	2	3	4	5	6	
1.	DAY	Tidak terlambat masuk sekolah	0	1	1	1	1	0	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	0	0	1	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	2	1	2	2	1	10
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	1	2	3	1	2	2	11
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	1	2	2	2	3	2	12
2.	SIG	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	1	1	1	0	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	1	1	1	1	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	1	2	2	3	2	13
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	1	2	3	3	3	3	15
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	2	2	2	2	1	12
3.	PAW	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	0	0	1	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	0	1	1	0	4
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	2	2	2	3	3	15
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	3	2	2	1	2	12
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	3	2	3	4	3	18
4.	MIF	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	0	1	1	1	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	0	1	1	0	1	0	3
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	1	2	2	3	2	3	13
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	0	2	4	3	3	15
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	2	4	3	3	1	4	17
5.	IND	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	0	1	1	5
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	0	2	1	2	7
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	2	3	4	2	3	17
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	0	4	2	2	3	14
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	3	2	3	1	4	16

6.	ANT	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	1	1	1	0	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	1	1	1	1	6
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	3	2	0	2	3	12
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	4	1	2	3	2	3	15
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	2	2	2	2	1	4	13
7.	ZUL	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	0	1	1	1	4
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	1	1	1	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	4	1	2	4	2	3	17
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	3	1	3	0	4	14
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	4	1	2	3	4	3	17

Magelang, 3 Desember 2016

Observer

(Dwi Prastomo)

**HASIL OBSERVASI PERILAKU DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH
PADA SISWA SIKLUS III**

Nama observer : Dwi Prastomo
 Tanggal : 12-19 Desember 2016
 Hal yang diobservasi : Perilaku disiplin tata tertib sekolah

No	Konseli	Aspek Yang Diamati	Hari ke-						Frekuensi
			1	2	3	4	5	6	
1.	DAY	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	1	1	1	6
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	0	1	1	1	1	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	4	1	2	4	1	15
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	3	4	1	4	4	19
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	4	2	4	3	3	3	19
2.	SIG	Tidak terlambat masuk sekolah	1	0	1	1	1	1	5
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	1	1	1	1	6
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	4	2	4	3	4	20
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	3	4	5	3	4	22
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	4	2	4	2	3	19
3.	PAW	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	1	1	1	6
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	1	1	1	0	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	3	2	4	2	4	4	19
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	2	3	3	4	2	4	18
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	3	4	4	3	4	5	23
4.	MIF	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	1	1	1	6
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	1	1	1	0	5
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	2	4	2	3	4	3	18
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	2	3	4	3	3	18
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	4	4	5	4	2	4	23
5.	IND	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	1	1	1	6
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	2	0	2	2	2	9
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	4	4	3	4	3	3	21
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	2	4	3	4	3	19
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	5	3	4	3	2	4	21

6.	ANT	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	1	1	1	6
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	2	1	2	1	1	8
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	4	3	3	2	4	3	19
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	4	3	2	4	2	3	19
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	4	2	3	2	2	4	17
7.	ZUL	Tidak terlambat masuk sekolah	1	1	1	1	1	1	6
		Memakai atribut sekolah lengkap	1	1	1	2	1	1	7
		Tidak keluar kelas tanpa ijin guru	4	3	3	4	5	5	24
		Memperhatikan guru ketika pelajaran	3	3	4	3	2	4	19
		Selalu mengerjakan PR / tugas sekolah	4	3	2	5	4	5	23

Magelang, 19 Desember 2016

Observer

(Dwi Prastomo)

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING SEBELUM
TINDAKAN**

Responden : Sigit Praswoadhy, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang guru BK

Hari tanggal : Selasa, 1 November 2016

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Menurut pengamatan bapak selama ini siapakah diantara siswa kelas X yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah?	Disetiap kelas sekitar satu dua orang yang perilaku disiplin tata tertibnya rendah dibanding siswa lain .
2	Kalau boleh tahu , siapa anak tersebut pak ?	Di kelas X ada sekitar tujuh siswa yang memiliki perilaku disiplin tata tertibnya rendah antara lain DAY, SIG, PAW, MIF, IND, ANT, ZUL.
3.	Perilaku apa saja yang ditampilkan siswa tersebut ?	Misalnya keluar kelas tanpa ijin guru, masuk terlambat, pakaian tidak rapi, tidak memperhatikan guru saat dikelas, tidak mengerjakan PR
4.	Upaya apa saja yang telah bapak tempuh untuk mengatasi perilaku anak-anak tersebut?	Saya memberikan motivasi kepada mereka, kadang juga memberikan peringatan atau teguran
5.	Bagaimana hubungan anak tersebut dengan teman-teman lainnya ?	Siswa tersebut bagus dalam pergaulan tapi takutnya malah membawa perilakunya kepada temannya yang lain
6.	Perlakuan apa yang sudah bapak berikan pada mereka?	Saya sudah memberikan materi tentang kedisiplinan diri pada saat bimbingan klasikal dikelas

Magelang , 1 November 2016

Pewawancara

(Dwi Prastomo)

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SEBELUM TINDAKAN

Responden : Danik Supriyadi, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang guru

Hari tanggal : Selasa, 1 November 2016

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perilaku siswa DAY, SIG, PAW, MIF, IND, ANT, ZUL.dalam hubungan dengan tata tertib?	Kurang disiplin, cukup banyak pelanggaran
2	Jenis perilaku tidak disiplin apa saja yang sering dilakukan ?	Cukup banyak tapi yang paling kelihatan adalah masuk tanpa ijin dan pakaian tidak rapi
3.	Bagaimana frekuensi pelanggaran yang dilakukan?	Pelanggaran yang dilakukan cukup sering
5.	Apa dia juga sering terlambat masuk ?	Iya cukup sering, terutama pada saat pergantian jam pelajaran
6.	Bagaimana dalam hal kerapihan ?	Untuk pakaian yang digunakan sering kurang rapi
7.	Apakah siswa juga sering tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung ?	Menurut laporan dari guru-guru biasanya pas jam pelajaran terakhir. Mungkin karena sudah merasa capek
8.	Apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi ini ?	Sudah saya coba untuk diberikan bimbingan secara individu, tetapi masih belum cukup efektif untuk mangurangi ketidakdisiplinan.

Magelang , 1 Novermber 2016

Pewawancara

(Dwi Prastomo)

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING SESUDAH
TINDAKAN**

Responden : Sgit Praswoadhy, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang kelas

Hari tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perkembangan perilaku anak-anak tersebut saat ini?	Ada peningkatan dan perubahan dari sebelumnya
2	Bagaimana perkembangan perilaku anak tersebut di kelas?	Sudah berbeda dari sebelumnya. Mereka sudah mau memperbaiki perilaku disiplinnya walaupun kadang masih melakukan pelanggaran akan tetapi intensitasnya sudah berkurang.
3.	Apakah mereka masih sering menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti pelanggaran terhadap tata tertib?	Lumayan siswa sudah mulai bersikap disiplin saat di sekolah.
4.	Apakah anak tersebut sudah menunjukkan perilaku yang baik?	Iya ada perubahan dibandingkan dengan sebelumnya

Magelang , 14 Desember 2016

Pewawancara

(Dwi Prastomo)

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS SESUDAH TINDAKAN

Responden : Danik Supriyadi, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang guru

Hari tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

NO	PERTAANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perkembangan perilaku anak-anak tersebut saat ini?	Lumayan bagus sekarang sudah ada peningkatan perilaku disiplinya
2	Bagaimana perkembangan perilaku anak tersebut di kelas?	Saat didalam kelas sudah memperhatikan guru dan ikut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
3.	Apakah mereka masih sering menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti pelanggaran terhadap tata tertib?	Sudah mulai berkurang walaupun kadang masih ada tapi tidak seperti dulu
4.	Apakah anak tersebut sudah menunjukkan perilaku yang baik?	Iya dia sering berkumpul dengan temannya untuk mengerjakan tugas sekolah

Magelang , 14 Desember 2016

Pewawancara

(Dwi Prastomo)

SATUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

SIKLUS I

- A. Bahasan / topik permasalahan : Membahas masalah masalah dalam kelompok
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Konseling kelompok
- D. Fungsi bimbingan : Pengentasan
- E. Sasaran : Subyek Penelitian
- F. Uraian kegiatan :

1. Tahap pembentukan

- a. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan
- b. Mengikuti konseling.
- c. Doa bersama
- d. Menjelaskan tentang pengertian konseling kelompok.
- e. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok.
- f. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konsling kelompok.
- g. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelpok.
- h. Perkenalkan dan keakrapan diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- i. Pemberian teknik permainan dalam kelompok.

2. Tahapan peralihan.

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

- b. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

3. Tahapan kegiatan

- a. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian.
- b. Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- c. Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- d. Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota.
- e. Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap pengakhiran

- a. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- b. Praktikan dan anggotamengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok
- c. Merencanakan kegiatan selanjutnya
- d. Pesan dan kesan anggota kelompok
- e. Ucapan terima kasih dan doa penutup

G. Tempat penyelenggara kegiatan : Kelas

H. Tanggal penyelenggara : November 2016

I. Waktu : 1x45 menit

- J. Pihak yang di sertakan : 7 orang siswa
- K. Alat dan perlengkapan : Alat tulis dan buku
- L. Rencana penilaian
1. Penilaian proses
Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikuti konseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok.
 2. Penilaian hasil
Kemampuan konseli dalam mencari alternatif penyelesaian masalah
- M. Tindak lanjut
1. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika di perlukan
 2. Pengamatan perkembangan konseli
- N. Catatan khusus

Magelang , November 2016

Menyetujui

Guru pamong

Praktian

Sigit Praswoadhy, S.Pd

Dwi Prastomo

NPM. 10.0301.0038

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK PADA TINDAKAN SIKLUS I

1. TAHAP I : TAHAP PEMBENTUKAN

A. Tujuan Umum

Pembeimbing dan anggota kelompok dapat membentuk satu kelompok untuk menerima layanan konseling. Anggota kelompok dapat masuk dan terlibat dalam kelompok

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang mempunyai perilaku disiplin tata tertib yang rendah.

C. Tujuan Khusus

Konseli mengetahui tujuan konseling kelompok dan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah dalam kelompok.

D. Kemampuan yang dicapai

Konseli dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah.

E. Metode

1. Penjelasan: pemimpin kelompok dalam hal ini adalah peneliti menjelaskan pengertian konseling kelompok dan apa saja yang terkait dengan konseling kelompok.
2. Permainan dinamika kelompok yaitu permainan yang diberikan agar tercipta saling kerja sama antar anggota kelompok.
3. Wawancara dilakukan antar konselor sebagai pengatur jalannya konseling kelompok dengan konseli, dan antar anggota kelompok yaitu saling mengenalkan diri dan melibatkan diri dalam anggota kelompok.

F. Waktu Pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling kelompok selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan 45 menit.

G. Prosedur Pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yaitu pada tahap awal konseling diantaranya adalah:

1. Attending

Disepakati juga perilaku menghampiri konseli yang mencakup kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk mengajak konseli terlibat pembicaraan.

2. Mendengarkan

Aktif penuh perhatian, menunggu ucapan konseli hingga selesai, perhatian terarah pada lawan bicara.

3. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan konseli, merasakan dan berfikir bersama konseli untuk atau tentang konseli.

4. Refleksi

Kemampuan konselor untuk memantulkan kembali pada konseli tentang perasaan

5. Menangkap pesan utama

Menyatakan kembali inti ungkapan konseli dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

6. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli.

7. Dorongan minimal

Memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan konseli dan memberikan dorongan singkat seperti oh.... ya.... dan.... lalu....

2. TAHAP II : TAHAP PERALIHAN

A. Tujuan Umum

Mengetahui sejauh mana kesiapan anggota kelompok melanjutkan selanjutnya dalam konseling kelompok.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah yang rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli dapat merasakan adanya dinamika kelompok

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli mampu melibatkan diri dalam kelompok

E. Metode

Wawancara mengungkap kesiapan para anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

F. Waktu pelaksanaan

Dilakukan setelah tahap 1 yaitu tahap pembentukan selesai dilaksanakan.

G. Prosedur pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap peralihan diantaranya adalah:

1. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli, dalam hal ini kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya dalam konseli kelompok.

2. Bertanya terbuka

Untuk memulai pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan terpakka yang baik dimulai dengan kata-kata apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah

3. TAHAP III : TAHAP PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum

Konseli mampu mengungkapkan masalah yang dihadapi.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli mampu mengungkapkan masalah dan memberi masukan bagi pemecahan masalah anggota lain.

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli mampu berperan aktif dalam proses konseling kelompok.

E. Metode

1. wawancara konselor menanyakan masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
2. Anggota kelompok mengungkapkan permasalahan yang dialami.
3. Umpan balik dari setiap anggota kelompok dalam hal membantu permasalahan anggota kelompok.

F. Waktu pelaksanaan

Setelah anggota kelompok benar-benar siap anggota kelompok dalam hal membantu permasalahan anggota kelompok.

G. Prosedur pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap akhir konseling, diantaranya adalah.

1. Memimpin

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak meyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin kearah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

2. Memfokuskan

Seorang konselor yang efektif harus mampu fokus melalui perhatian yang tersleksi terhadap pembicaraan konseli.

3. Konfrontasi

Suatu teknik konseling yang menantang konseli dengan melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi atau perkataan dengan bahasa badan, ideawaldengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

4. Menginformasikan hanya bila dimana konseli

Dalam hal informasi yang diminta konseli, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur mengatakan tidak mengetahui hal itu.akan tetapi,

konselor memiliki informasi, sebaiknya upayakan agar konseli tetap mengusahakan.

5. Memberi nasehat hanya bila diminta konseli.

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika konseli memintanya.

6. Menyimpulkan sementara

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama konseli perlu menyimpulkan pembicaraan.

7. Bertanya terpaksa

Untuk memulai pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengedepankan apa sebabnya. Pertanyaan yang baik dimulai dengan kata-kata :apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah.

4. Tahap IV : TAHAP PENGAKHIRAN

A. Tujuan Umum

Menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah masalahnya dapat terselesaikan.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli dapat meningkatkan motivasi belajar.

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli dapat berubah kearah yang lebih baik.

E. Metode

1. Menutup kegiatan konseling kelompok ketika permasalahan anggota dapat terselesaikan.

2. Menawarkan pada konseli untuk pertemuan berikutnya, jika perubahan perilaku kesulitan belajar belum dapat memenuhi target yang peneliti tetapkan

F. Waktu pelaksanaan

Setelah tahap-tahapan dalam kegiatan konseling selesai dilakukan.

G. Prosedur konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap konseling, diantaranya adalah :

1. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling, konselor membantu konseli untuk dapat mempakat rencana berupa suatu program untuk action, perpakatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.

2. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling, konselor membantu menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut :(1) bagaimana keadaan perasaan konseli saat ini terutama mengenai masalah konseli, (2) memantapkan rencana konseli, (3) pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut.

3. Mengevaluasi

Mengadakan koreksi dan penilaian mengenai jalanya konseling kelompok, kemampuan konselor, keadaan diri konseli sekarang ini, dan bagaimana rencana yang telah disusun apakah berhasil atau tidak.

4. Mengakhiri konseling

Konselor memberikan saran kepada konseli apakah konseling sudah bisa diakhiri dan memutuskan mengakhiri konseling bersama konseli.

LAPORAN KONSELING KELOMPOK

SIKLUS I

A. Konseling kelompok pada siklus I diselenggarakan sebanyak 3 kali dengan 4 tahapan yang akan dilakukan diikuti oleh 7 siswa yaitu DAY, SIG, PAW, MIF, IDN, ANT, ZUL. Sesuai dengan kesepakatan jadwal yang telah ditetapkan bersama untuk pertemuan I akan dilaksanakan tahap I (pembentukan dan tahap II (peralihan) sekaligus. Pada pertemuan ini peneliti memberikan penjelasan tentang konseling kelompok serta apa saja yang ada dalam konseling kelompok. Pertemuan tahap III difokuskan pada pembahasan masalah. Dalam siklus ini konseling kelompok dilakukan sampai masalah siswa dapat teratasi, jika belum mencapai target perubahan tingkah laku yang ingin di capai yaitu minimal 50% maka konseling kelompok dilakukan kembali pada siklus II.

B. Pelaksanaan konseling

Keseluruhan kegiatan konseling kelompok dilaksanakan 3 hari yaitu tanggal 07, 09, 11 November 2016 kegiatan ini dibagi dalam 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan perlihatkan diri. Hal-hal yang dibiarkan dalam tahap ini adalah penjelasan tentang pengertian, tujuan, dan cara-cara pelaksanaan. Kegiatan ini diikuti dengan pengenalan anggota kelompok. Kegiatan pengakrapan dini dengan menyepakatkan nama panggilan dan hobby masing-masing anggota kelompok. Dalam tahap ini dilakukan juga permainan tentang melatih kerja sama dan mengasah konsentrasi anggota kelompok.

2. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap untuk mengantar anggota ke tahap berikutnya. pembimbing memantapkan asas kerahasiaan, keterpaksaan, dan kesukarelaan, sehingga mereka dapat menjalani suasana dalam tahap berikutnya. Ini juga dilakukan agar konseli dapat mengungkapkan masalah yang di hadapi.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan dari kegiatan kelompok kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan tahap sebelumnya, konseli sudah mengutarakan permasalahan yang dihadapi. Masalah –masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

a. Masalah DAY

WUI mempunyai masalah dengan sering terlambat masuk kelas. Dia sering menghadapi kesulitan saat harus bangun pagi, dulu ibunya sering membantu untuk bangun pagi karena kini tinggal bersama nenek jadi tidak ada yang membantu untuk bangun pagi.

b. Masalah SIG

Masalah SIG tentang kesulitan mengatur waktu belajar , dia sering merasa bingung membagi waktu antara belajar dan mengikuti les tambahan dari hari senin hingga kamis, sepulang sekolah dia harus les sampai sore , sampai rumah SIG sering merasa capek jadi malas mengerjakan tugas dan belajar.

c. Masalah PAW

PAW memiliki masalah tentang kerapian dalam berpakaian, kadang PAW tidak memakai atribut lengkap dan seragam tidak sesuai jadwal. Penyebabnya karena PAW kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dikarenakan kedua orang tua PAW sibuk bekerja.

d. Masalah MIF

MAK mempunyai masalah dengan nilainya yang tidak tuntas , lantaran nilai-nilainya yang tuntas hp nya disita orang tua, MIF jarang belajar karena keseringan badminton bersama teman-temannya, jadi dia kurang bisa mengatur waktu . semangat belajar mak jadi menurun karena dia sering dimarahi orang tua gara-gara sering bermain.

e. MasalahIND

IND adalah siswa yang cukup pintar, akan tetapi karena harus membantu ekonomi keluarga, IND harus bekerja hingga malam. Hal

tersebut yang menyebabkan IND sering terlambat bahkan tidak masuk sekolah.

f. Masalah ANT

ANT memiliki masalah sering tidak mengerjakan PR/tugas sekolah. Penyebabnya adalah ANT yang hobi bermain futsal, kadang pulang hingga malam, setelah sampai rumah capek dan malas untuk mengerjakan PR.

g. Masalah ZUL

ZUL memiliki masalah sering tidak memperhatikan guru saat dikelas. Penyebabnya karena pada dasarnya ZUL memang siswa yang kurang pandai dan sedikit malas kalau berhubungan dengan pelajaran.

1) Masalah DAY

Pertama-tama DAY diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut.

- a) SIG: kamu harus bisa mengurangi menonton tv malam hari, agar bisa bangun pagi
- b) PAW: coba pakai alarm agar bisa bangun pagi
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar kegiatan rutin bangun pagi
- d) IND: saya setuju dengan MIF
- e) ANT : coba kamu minta tolong sama nenek kamu agar dibangunkan pagi
- f) ZUL : kamu bisa minta tolong teman kamu untuk membangunkanmu pagi-pagi

2) Masalah SIG

Pertama –tama SIG diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci . para peserta lain diminta untuk

menanggapi, memberi usulan , gagasan bagi penyelesaian masalah. keterampilan dan semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut:

- a) DAY: kamu harus bisa mengatur waktu agar dapat mengerjakan tugas sekolah
- b) PAW: coba tugas sekolah dikerjakan pagi hari
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat rutin belajar
- d) IND: mungkin bisa mengadakan belajar kelompok
- e) ANT : tugas sekolah mungkin bisa dikerjakan di tempat les
- f) ZUL : kalau tidak tugas sekolah bisa di kerjakan hari itu juga sehingga tidak ditunda tunda

3) Masalah PAW

Pertama-tama PAW diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) DAY: kamu harus bisa belajar mandiri
- b) SIG : iya kamu bisa belajar untuk mengurus diri sendiri
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat menyiapkan seragam sekolah yang akan digunakan
- d) IND : mungkin bisa minta bantuan selain ortu kamu
- e) ANT : saya setuju dengan MIF
- f) ZUL : saya juga

4) Masalah MIF

Pertama – tama MIF diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan , gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah yaitu:

- a) SIG: kamu harus bisa mengatur waktu belajar mu

- b) PAW: HP dimatikan saja sebaiknya
- c) SIG : kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat rutin belajar
- d) IND: kamu harus pandai mengatur waktu antara belajar dan hobi
- e) ANT : coba mengadakan atau ikut belajar kelompok
- f) ZUL : kamu bisa minta tolong ortu kamu untuk mengingatkan kamu untuk membagi waktu

5) Masalah IND

Pertama – tama IND diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan gagasan bagi penyelesaian masalah.. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut:

- a) SIG: kamu harus bisa membagi waktu
- b) PAW: coba diusahakan untuk bangun lebih pagi
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar kegiatan rutin bangun pagi
- d) MAK : kamu bisa minta tolong orang lain untuk membangunkan kamu
- e) ANT : coba membuat jadwal antara kerja dan juga sekolah
- f) ZUL : ya saya setuju dengan ANT agar sekolah kamu tidak terbengkalai.

6) Masalah ANT

Pertama-tama ANT diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) SIG: kamu harus bisa mengurangi sedikit hobi kamu
- b) PAW: coba atur atau buat jadwal agar kamu bisa menjalankan hobi kamu dan juga belajar.

- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian
- d) IND : atau bisa juga untuk sementara waktu tidak sering main futsal
- e) MAK : mending buat jadwal harian agar kegiatanmu terarah
- f) ZUL : ya saya setuju dengan MAK

7) Masalah ZUL

Pertama-tama ZUL diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) SIG: kamu harus bisa lebih rajin belajar
- b) PAW: iya coba fokus saat di dalam kelas
- c) MIF: kamu harus bisa merubah diri kamu sendiri
- d) IND : coba ikut belajar kelompok agar kamu lebih semangat belajar
- e) MAK : mending buat jadwal harian agar kegiatanmu belajar terarah
- f) ANT : ya ya saya setuju dengan MAK

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Jika konseli sudah dapat mengetahui masalah konseling kelompok dapat diakhiri.

5. Tindak Lanjut

Jika setelah diadakan observasi setelah kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan dalam siklus ini belum mencapai target 50%, maka pertemuan pun dilanjutkan pada siklus II. Waktu dan tempat disepakati oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

SATUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
SIKLUS II

- A. Bahasan / topik permasalahan : Membahas masalah masalah dalam kelompok
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Konseling kelompok
- D. Fungsi bimbingan : Pengentasan
- E. Sasaran : Subyek Penelitian
- F. Uraian kegiatan :

1. Tahap pembentukan

- a. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan
- b. Mengikuti konseling.
- c. Doa bersama
- d. Menjelaskan tentang pengertian konseling kelompok.
- e. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok.
- f. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok.
- g. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok.
- h. Perkenalkan dan keakrapan diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- i. Pemberian teknik permainan dalam kelompok.

2. Tahapan peralihan.

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

- b. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

3. Tahapan kegiatan

- a. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian.
- b. Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- c. Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- d. Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota.
- e. Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap pengakhiran

- a. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- b. Praktikan dan anggotamengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok
- c. Merencanakan kegiatan selanjutnya
- d. Pesan dan kesan anggota kelompok
- e. Ucapan terima kasih dan doa penutup

G. Tempat penyelenggara kegiatan : Kelas

H. Tanggal penyelenggara : November 2016

I. Waktu : 1x45 menit

- J. Pihak yang di sertakan : 7 orang siswa
- K. Alat dan perlengkapan : Alat tulis dan buku
- L. Rencana penilaian
1. Penilaian proses
Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikutikonseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok.
 2. Penilaian hasil
Kemampuan konseli dalam mencari alternatif penyelesaian masalah
- M. Tindak lanjut
1. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika di perlukan
 2. Pengamatan perkmbangan konseli
- N. Catatan khusus

Magelang , November 2016

Menyetujui

Guru pamong

Praktian

Sigit Praswoadhy, S.Pd

Dwi Prastomo
NPM. 10.0301.0038

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK PADA TINDAKAN SIKLUS II

1. TAHAP I : TAHAP PEMBENTUKAN

A. Tujuan Umum

Pembeimbing dan anggota kelompok dapat membentuk satu kelompok untuk menerima layanan konseling. Anggota kelompok dapat masuk dan terlibat dalam kelompok

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang mempunyai perilaku disiplin tata tertib yang rendah.

C. Tujuan Khusus

Konseli mengetahui tujuan konseling kelompok dan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah dalam kelompok.

D. Kemampuan yang dicapai

Konseli dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah.

E. Metode

1. Penjelasan: pemimpin kelompok dalam hal ini adalah peneliti menjelaskan pengertian konseling kelompok dan apa saja yang terkait dengan konseling kelompok.
2. Permainan dinamika kelompok yaitu permainan yang diberikan agar tercipta saling kerja sama antar anggota kelompok.
3. Wawancara dilakukan antar konselor sebagai pengatur jalannya konseling kelompok dengan konseli, dan antar anggota kelompok yaitu saling mengenalkan diri dan melibatkan diri dalam anggota kelompok.

F. Waktu Pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling kelompok selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan 45 menit.

G. Prosedur Pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yaitu pada tahap awal konseling diantaranya adalah:

1. Attending

Disepakati juga perilaku menghampiri konseli yang mencakup kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk mengajak konseli terlibat pembicaraan.

2. Mendengarkan

Aktif penuh perhatian, menunggu ucapan konseli hingga selesai, perhatian terarah pada lawan bicara.

3. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan konseli, merasakan dan berfikir bersama konseli untuk atau tentang konseli.

4. Refleksi

Kemampuan konselor untuk memantulkan kembali pada konseli tentang perasaan

5. Menangkap pesan utama

Menyatakan kembali inti ungkapan konseli dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

6. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli.

7. Dorongan minimal

Memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan konseli dan memberikan dorongan singkat seperti oh.... ya.... dan.... lalu....

2. TAHAP II : TAHAP PERALIHAN

A. Tujuan Umum

Mengetahui sejauh mana kesiapan anggota kelompok melanjutkan selanjutnya dalam konseling kelompok.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah yang rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli dapat merasakan adanya dinamika kelompok

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli mampu melibatkan diri dalam kelompok

E. Metode

Wawancara mengungkap kesiapan para anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

F. Waktu pelaksanaan

Dilakukan setelah tahap 1 yaitu tahap pembentukan selesai dilaksanakan.

G. Prosedur pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap peralihan diantaranya adalah:

1. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli, dalam hal ini kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya dalam konseli kelompok.

2. Bertanya terbuka

Untuk memulai pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan terpakka yang baik dimulai dengan kata-kata apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah

3. TAHAP III : TAHAP PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum

Konseli mampu mengungkapkan masalah yang dihadapi.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli mampu mengungkapkan masalah dan memberi masukan bagi pemecahan masalah anggota lain.

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli mampu berperan aktif dalam proses konseling kelompok.

E. Metode

1. wawancara konselor menanyakan masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
2. Anggota kelompok mengungkapkan permasalahan yang dialami.
3. Umpan balik dari setiap anggota kelompok dalam hal membantu permasalahan anggota kelompok.

F. Waktu pelaksanaan

Setelah anggota kelompok benar-benar siap anggota kelompok dalam hal membantu permasalahan anggota kelompok.

G. Prosedur pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap akhir konseling, diantaranya adalah.

1. Memimpin

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak meyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin kearah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

2. Memfokuskan

Seorang konselor yang efektif harus mampu fokus melalui perhatian yang tersleksi terhadap pembicaraan konseli.

3. Konfrontasi

Suatu teknik konseling yang menantang konseli dengan melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi atau perkataan dengan bahasa badan, ideawaldengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

4. Menginformasikan hanya bila dimana konseli

Dalam hal informasi yang diminta konseli, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur mengatakan tidak mengetahui hal itu.akan tetapi,

konselor memiliki informasi, sebaiknya upayakan agar konseli tetap mengusahakan.

5. Memberi nasehat hanya bila diminta konseli.

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika konseli memintanya.

6. Menyimpulkan sementara

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama konseli perlu menyimpulkan pembicaraan.

7. Bertanya terpaksa

Untuk memulai pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengedepankan apa sebabnya. Pertanyaan yang baik dimulai dengan kata-kata :apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah.

4. Tahap IV : TAHAP PENGAKHIRAN

A. Tujuan Umum

Menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah masalahnya dapat terselesaikan.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli dapat meningkatkan motivasi belajar.

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli dapat berubah kearah yang lebih baik.

E. Metode

1. Menutup kegiatan konseling kelompok ketika permasalahan anggota dapat terselesaikan.
2. Menawarkan pada konseli untuk pertemuan berikutnya, jika perubahan perilaku kesulitan belajar belum dapat memenuhi target yang peneliti tetapkan

F. Waktu pelaksanaan

Setelah tahap-tahapan dalam kegiatan konseling selesai dilakukan.

G. Prosedur konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap konseling, diantaranya adalah :

1. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling, konselor membantu konseli untuk dapat mempakat rencana berupa suatu program untuk action, perpakatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.

2. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling, konselor membantu menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut :(1) bagaimana keadaan perasaan konseli saat ini terutama mengenai masalah konseli, (2) memantapkan rencana konseli, (3) pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut.

3. Mengevaluasi

Mengadakan koreksi dan penilaian mengenai jalanya konseling kelompok, kemampuan konselor, keadaan diri konseli sekarang ini, dan bagaimana rencana yang telah disusun apakah berhasil atau tidak.

4. Mengakhiri konseling

Konselor memberikan saran kepada konseli apakah konseling sudah bisa diakhiri dan memutuskan mengakhiri konseling bersama konseli.

LAPORAN KONSELING KELOMPOK

SIKLUS II

A. Konseling kelompok pada siklus I diselenggarakan sebanyak 3 kali dengan 4 tahapan yang akan dilakukan diikuti oleh 7 siswa yaitu DAY, SIG, PAW, MIF, IDN, ANT, ZUL. Sesuai dengan kesepakatan jadwal yang telah ditetapkan bersama untuk pertemuan I akan dilaksanakan tahap I (pembentukan dan tahap II (peralihan) sekaligus. Pada pertemuan ini peneliti memberikan penjelasan tentang konseling kelompok serta apa saja yang ada dalam konseling kelompok. Pertemuan tahap III difokuskan pada pembahasan masalah. Dalam siklus ini konseling kelompok dilakukan sampai masalah siswa dapat teratasi, jika belum mencapai target perubahan tingkah laku yang ingin di capai yaitu minimal 50% maka konseling kelompok dilakukan kembali pada siklus III.

B. Pelaksanaan konseling

Keseluruhan kegiatan konseling kelompok dilaksanakan 3 hari yaitu tanggal 21, 23, 25 November 2016 kegiatan ini dibagi dalam 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan perlihatkan diri. Hal-hal yang dibiarkan dalam tahap ini adalah penjelasan tentang pengertian, tujuan, dan cara-cara pelaksanaan. Kegiatan ini diikuti dengan pengenalan anggota kelompok. Kegiatan pengakrapan dini dengan menyepakatkan nama panggilan dan hobby masing-masing anggota kelompok. Dalam tahap ini dilakukan juga permainan tentang melatih kerja sama dan mengasah konsentrasi anggota kelompok.

2. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap untuk mengantar anggota ke tahap berikutnya. pembimbing memantapkan asas kerahasiaan, keterpaksaan, dan kesukarelaan, sehingga mereka dapat menjalani suasana dalam tahap berikutnya. Ini juga dilakukan agar konseli dapat mengungkapkan masalah yang di hadapi.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan dari kegiatan kelompok kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan tahap sebelumnya, konseli sudah mengutarakan permasalahan yang dihadapi. Masalah –masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

a. Masalah DAY

DAY mempunyai masalah dengan sering terlambat masuk kelas. Dia sering menghadapi kesulitan saat harus bangun pagi, dulu ibunya sering membantu untuk bangun pagi karena kini tinggal bersama nenek jadi tidak ada yang membantu untuk bangun pagi. DAY sudah mulai bisa bangun pagi dengan menggunakan alarm, akan tetapi belum bisa rutin.

b. Masalah SIG

Masalah SIG tentang kesulitan mengatur waktu belajar , dia sering merasa bingung membagi waktu antara belajar dan mengikuti les tambahan dari hari senin hingga kamis, sepulang sekolah dia harus les sampai sore , sampai rumah SIG sering merasa capek jadi malas mengerjakan tugas dan belajar. SIG mulai membuat jadwal harian akan tetapi belum sepenuhnya bisa dijalani.

c. Masalah PAW

PAW memiliki masalah tentang kerapian dalam berpakaian, kadang PAW tidak memakai atribut lengkap dan seragam tidak sesuai jadwal. Penyebabnya karena PAW kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dikarenakan kedua orang tua PAW sibuk bekerja. PAW sudah mulai menyiapkan seragam sekolah yang akan digunakan jauh-jauh hari akan tetapi kadang masih merasa malas.

d. Masalah MI

MIF mempunyai masalah dengan nilainya yang tidak tuntas , lantaran nilai-nilainya yang tuntas hp nya disita orang tua, MIF jarang belajar karena keseringan badminton bersama teman-temannya, jadi dia kurang bisa mengatur waktu . semangat belajar maka jadi menurun karena dia

sering dimarahi orang tua gara-gara sering bermain. MIF sudah mulai membuat jadwal harian agar dapat mengatur waktu belajarnya.

e. Masalah IND

IND adalah siswa yang cukup pintar, akan tetapi karena harus membantu ekonomi keluarga, IND harus bekerja hingga malam. Hal tersebut yang menyebabkan IND sering terlambat bahkan tidak masuk sekolah. IND sudah mulai membuat jadwal agar dapat bangun pagi dan tidak terlambat ke sekolah.

f. Masalah ANT

ANT memiliki masalah sering tidak mengerjakan PR/tugas sekolah. Penyebabnya adalah ANT yang hobi bermain futsal, kadang pulang hingga malam, setelah sampai rumah capek dan malas untuk mengerjakan PR. ANT sudah mulai mengurangi kegiatan futsalnya sehingga mulai memiliki waktu untuk belajar.

g. Masalah ZUL

ZUL memiliki masalah sering tidak memperhatikan guru saat dikelas. Penyebabnya karena pada dasarnya ZUL memang siswa yang kurang pandai dan sedikit malas kalau berhubungan dengan pelajaran. ZUL mulai mengikuti belajar kelompok dan membuat jadwal agar kegiatan belajarnya lebih teratur.

1) Masalah DAY

Pertama-tama DAY diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut.

- a) SIG: kamu harus bisa mengurangi menonton tv malam hari, agar bisa bangun pagi
- b) PAW: coba pakai alarm agar bisa bangun pagi

- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar kegiatan rutin bangun pagi
- d) IND: saya setuju dengan MIF
- e) ANT : coba kamu minta tolong sama nenek kamu agar dibangunkan pagi
- f) ZUL : kamu bisa minta tolong teman kamu untuk membangunkanmu pagi-pagi

2) Masalah SIG

Pertama –tama SIG diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci . Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan , gagasan bagi penyelesaian masalah. keterampilan dan semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut:

- a) DAY: kamu harus bisa mengatur waktu agar dapat mengerjakan tugas sekolah
- b) PAW: coba tugas sekolah dikerjakan pagi hari
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat rutin belajar
- d) IND: mungkin bisa mengadakan belajar kelompok
- e) ANT : tugas sekolah mungkin bisa dikerjakan di tempat les
- f) ZUL : kalau tidak tugas sekolah bisa di kerjakan hari itu juga sehingga tidak ditunda tunda

3) Masalah PAW

Pertama-tama PAW diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) DAY: kamu harus bisa belajar mandiri
- b) SIG : iya kamu bisa belajar untuk mengurus diri sendiri

- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat menyiapkan seragam sekolah yang akan digunakan
- d) IND : mungkin bisa minta bantuan selain ortu kamu
- e) ANT : saya setuju dengan MIF
- f) ZUL : saya juga

4) Masalah MIF

Pertama – tama MIF diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap da terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan , gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yag dikemukakan peserta adalah yaitu:

- a) SIG: kamu harus bisa mengatur waktu belajar mu
- b) PAW: HP dimatikan saja sebaiknya
- c) SIG : kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat rutin belajar
- d) IND: kamu harus pandai mengatur waktu antara belajar dan hobi
- e) ANT : coba mengadakan atau ikut belajar kelompok
- f) ZUL : kamu bisa minta tolong ortu kamu untuk mengingatkan kamu untuk membagi waktu

5) Masalah IND

Pertama – tama IND diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan gagasan bagi penyelesaian masalah.. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut:

- a) SIG: kamu harus bisa membagi waktu
- b) PAW: coba diusahakan untuk bangun lebih pagi
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar kegiatan rutin bangun pagi
- d) MAK : kamu bisa minta tolong orang lain untuk membangunkan kamu

- e) ANT : coba membuat jadwal antara kerja dan juga sekolah
- f) ZUL : ya saya setuju dengan ANT agar sekolah kamu tidak terbengkalai.

6) Masalah ANT

Pertama-tama ANT diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) SIG: kamu harus bisa mengurangi sedikit hobi kamu
- b) PAW: coba atur atau buat jadwal agar kamu bisa menjalankan hobi kamu dan juga belajar.
- c) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian
- d) IND : atau bisa juga untuk sementara waktu tidak sering main futsal
- e) MAK : mending buat jadwal harian agar kegiatanmu terarah
- f) ZUL : ya saya setuju dengan MAK

7) Masalah ZUL

Pertama-tama ZUL diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) SIG: kamu harus bisa lebih rajin belajar
- b) PAW: iya coba fokus saat di dalam kelas
- c) MIF: kamu harus bisa merubah diri kamu sendiri
- d) IND : coba ikut belajar kelompok agar kamu lebih semangat belajar
- e) MAK : mending buat jadwal harian agar kegiatanmu belajar terarah
- f) ANT : ya ya saya setuju dengan MAK

6. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Jika konseli sudah dapat mengetahui masalah konseling kelompok dapat diakhiri.

7. Tindak Lanjut

Jika setelah diadakan observasi setelah kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan dalam siklus ini belum mencapai target 50%, maka pertemuan pun dilanjutkan pada siklus II. Waktu dan tempat disepakati oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

SATUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
SIKLUS III

- A. Bahasan / topik permasalahan : Membahas masalah masalah dalam kelompok
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Konseling kelompok
- D. Fungsi bimbingan : Pengentasan
- E. Sasaran : Subyek Penelitian
- F. Uraian kegiatan :

1. Tahap pembentukan

- a. Mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas kesediaan
- b. Mengikuti konseling.
- c. Doa bersama
- d. Menjelaskan tentang pengertian konseling kelompok.
- e. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok.
- f. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konsling kelompok.
- g. Menjelaskan tentang asas-asas konseling kelompok.
- h. Perkenalkan dan keakrapan diharapkan terciptanya dinamika kelompok
- i. Pemberian teknik permainan dalam kelompok.

2. Tahapan peralihan.

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

- b. Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

3. Tahapan kegiatan

- a. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dialami secara bergantian.
- b. Anggota memilih dan menentukan masalah mana yang akan dibahas terlebih dahulu
- c. Tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- d. Semua anggota memberikan alternatif pemecahan yang telah diutarakan oleh anggota.
- e. Semua anggota membahas masalah yang diutarakan secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap pengakhiran

- a. Praktikan mengemukakan bahwa tanggapan akan diakhiri
- b. Praktikan dan anggotamengemukakan hasil kegiatan konseling kelompok
- c. Merencanakan kegiatan selanjutnya
- d. Pesan dan kesan anggota kelompok
- e. Ucapan terima kasih dan doa penutup

G. Tempat penyelenggara kegiatan : Kelas

H. Tanggal penyelenggara : November 2016

I. Waktu : 1x45 menit

J. Pihak yang di sertakan : 7 orang siswa

K. Alat dan perlengkapan : Alat tulis dan buku

L. Rencana penilaian

1. Penilaian proses

Mengamati keaktifan konseli dan kesungguhannya dalam mengikutikonseling kelompok serta mengetahui perkembangan kepribadian setiap anggota pada saat kegiatan konseling kelompok.

2. Penilaian hasil

Kemampuan konseli dalam mencari alternatif penyelesaian masalah

M. Tindak lanjut

1. Memberikan layanan lanjutan seperti konseling individu jika di perlukan

2. Pengamatan perkmbangan konseli

N. Catatan khusus

Magelang , November 2016

Menyetujui

Guru pamong

Praktian

Sigit Praswoadhy, S.Pd

Dwi Prastomo
NPM. 10.0301.0038

TAHAPAN KONSELING KELOMPOK PADA TINDAKAN SIKLUS III

1. TAHAP I : TAHAP PEMBENTUKAN

A. Tujuan Umum

Pembeimbing dan anggota kelompok dapat membentuk satu kelompok untuk menerima layanan konseling. Anggota kelompok dapat masuk dan terlibat dalam kelompok

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang mempunyai perilaku disiplin tata tertib yang rendah.

C. Tujuan Khusus

Konseli mengetahui tujuan konseling kelompok dan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah dalam kelompok.

D. Kemampuan yang dicapai

Konseli dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah.

E. Metode

1. Penjelasan: pemimpin kelompok dalam hal ini adalah peneliti menjelaskan pengertian konseling kelompok dan apa saja yang terkait dengan konseling kelompok.
2. Permainan dinamika kelompok yaitu permainan yang diberikan agar tercipta saling kerja sama antar anggota kelompok.
3. Wawancara dilakukan antar konselor sebagai pengatur jalannya konseling kelompok dengan konseli, dan antar anggota kelompok yaitu saling mengenalkan diri dan melibatkan diri dalam anggota kelompok.

F. Waktu Pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling kelompok selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan 45 menit.

G. Prosedur Pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yaitu pada tahap awal konseling diantaranya adalah:

1. Attending

Disepakati juga perilaku menghampiri konseli yang mencakup kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk mengajak konseli terlibat pembicaraan.

2. Mendengarkan

Aktif penuh perhatian, menunggu ucapan konseli hingga selesai, perhatian terarah pada lawan bicara.

3. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan konseli, merasakan dan berfikir bersama konseli untuk atau tentang konseli.

4. Refleksi

Kemampuan konselor untuk memantulkan kembali pada konseli tentang perasaan

5. Menangkap pesan utama

Menyatakan kembali inti ungkapan konseli dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

6. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli.

7. Dorongan minimal

Memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan konseli dan memberikan dorongan singkat seperti oh.... ya.... dan.... lalu....

4. TAHAP II : TAHAP PERALIHAN

A. Tujuan Umum

Mengetahui sejauh mana kesiapan anggota kelompok melanjutkan selanjutnya dalam konseling kelompok.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah yang rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli dapat merasakan adanya dinamika kelompok

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli mampu melibatkan diri dalam kelompok

E. Metode

Wawancara mengungkap kesiapan para anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

F. Waktu pelaksanaan

Dilakukan setelah tahap 1 yaitu tahap pembentukan selesai dilaksanakan.

G. Prosedur pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap peralihan diantaranya adalah:

1. Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli, dalam hal ini kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya dalam konseli kelompok.

2. Bertanya terbuka

Untuk memulai pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan terpakka yang baik dimulai dengan kata-kata apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah

5. TAHAP III : TAHAP PEMBAHASAN

A. Tujuan Umum

Konseli mampu mengungkapkan masalah yang dihadapi.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli mampu mengungkapkan masalah dan memberi masukan bagi pemecahan masalah anggota lain.

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli mampu berperan aktif dalam proses konseling kelompok.

E. Metode

1. wawancara konselor menanyakan masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
2. Anggota kelompok mengungkapkan permasalahan yang dialami.
3. Umpan balik dari setiap anggota kelompok dalam hal membantu permasalahan anggota kelompok.

F. Waktu pelaksanaan

Setelah anggota kelompok benar-benar siap anggota kelompok dalam hal membantu permasalahan anggota kelompok.

G. Prosedur pelaksanaan

Konselor melakukan proses konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap akhir konseling, diantaranya adalah.

1. Memimpin

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak meyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin kearah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

2. Memfokuskan

Seorang konselor yang efektif harus mampu fokus melalui perhatian yang tersleksi terhadap pembicaraan konseli.

3. Konfrontasi

Suatu teknik konseling yang menantang konseli dengan melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi atau perkataan dengan bahasa badan, ideawaldengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

4. Menginformasikan hanya bila dimana konseli

Dalam hal informasi yang diminta konseli, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur mengatakan tidak mengetahui hal itu.akan tetapi,

konselor memiliki informasi, sebaiknya upayakan agar konseli tetap mengusahakan.

5. Memberi nasehat hanya bila diminta konseli.

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika konseli memintanya.

6. Menyimpulkan sementara

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama konseli perlu menyimpulkan pembicaraan.

7. Bertanya terpaksa

Untuk memulai pertanyaan sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengedepankan apa sebabnya. Pertanyaan yang baik dimulai dengan kata-kata :apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah.

5. Tahap IV : TAHAP PENGAKHIRAN

A. Tujuan Umum

Menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah masalahnya dapat terselesaikan.

B. Sasaran

Siswa kelas X SMK Islam Sudirman yang memiliki perilaku disiplin tata tertib sekolah rendah.

C. Tujuan khusus

Konseli dapat meningkatkan motivasi belajar.

D. Kemampuan yang ingin dicapai

Konseli dapat berubah kearah yang lebih baik.

E. Metode

1. Menutup kegiatan konseling kelompok ketika permasalahan anggota dapat terselesaikan.

2. Menawarkan pada konseli untuk pertemuan berikutnya, jika perubahan perilaku kesulitan belajar belum dapat memenuhi target yang peneliti tetapkan

F. Waktu pelaksanaan

Setelah tahap-tahapan dalam kegiatan konseling selesai dilakukan.

G. Prosedur konseling dengan menggunakan teknik konseling yang ada pada tahap konseling, diantaranya adalah :

1. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling, konselor membantu konseli untuk dapat mempakat rencana berupa suatu program untuk action, perpakatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.

2. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling, konselor membantu menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut :(1) bagaimana keadaan perasaan konseli saat ini terutama mengenai masalah konseli, (2) memantapkan rencana konseli, (3) pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut.

3. Mengevaluasi

Mengadakan koreksi dan penilaian mengenai jalanya konseling kelompok, kemampuan konselor, keadaan diri konseli sekarang ini, dan bagaimana rencana yang telah disusun apakah berhasil atau tidak.

4. Mengakhiri konseling

Konselor memberikan saran kepada konseli apakah konseling sudah bisa diakhiri dan memutuskan mengakhiri konseling bersama konseli.

LAPORAN KONSELING KELOMPOK

SIKLUS III

A. Konseling kelompok pada siklus I diselenggarakan sebanyak 3 kali dengan 4 tahapan yang akan dilakukan diikuti oleh 7 siswa yaitu DAY, SIG, PAW, MIF, IDN, ANT, ZUL. Sesuai dengan kesepakatan jadwal yang telah ditetapkan bersama untuk pertemuan I akan dilaksanakan tahap I (pembentukan dan tahap II (peralihan) sekaligus. Pada pertemuan ini peneliti memberikan penjelasan tentang konseling kelompok serta apa saja yang ada dalam konseling kelompok. Pertemuan tahap III difokuskan pada pembahasan masalah. Dalam siklus ini konseling kelompok dilakukan sampai masalah siswa dapat teratasi, jika belum mencapai target perubahan tingkah laku yang ingin di capai yaitu minimal 50% maka konseling kelompok dilakukan kembali.

B. Pelaksanaan konseling

Keseluruhan kegiatan konseling kelompok dilaksanakan 3 hari yaitu tanggal 05, 07, 09 Desember 2016 kegiatan ini dibagi dalam 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan perlihatkan diri. Hal-hal yang dibiarkan dalam tahap ini adalah penjelasan tentang pengertian, tujuan, dan cara-cara pelaksanaan. Kegiatan ini diikuti dengan pengenalan anggota kelompok. Kegiatan pengakrapan dini dengan menyepakatkan nama panggilan dan hobby masing-masing anggota kelompok. Dalam tahap ini dilakukan juga permainan tentang melatih kerja sama dan mengasah konsentrasi anggota kelompok.

2. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap untuk mengantar anggota ke tahap berikutnya. pembimbing memantapkan asas kerahasiaan, keterpaksaan, dan kesukarelaan, sehingga mereka dapat menjalani suasana dalam tahap berikutnya. Ini juga dilakukan agar konseli dapat mengungkapkan masalah yang di hadapi.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan dari kegiatan kelompok kegiatan kelompok pada tahap ini berjalan dengan baik karena didukung oleh keberhasilan tahap sebelumnya, konseli sudah mengutarakan permasalahan yang dihadapi. Masalah –masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

a. Masalah DAY

DAY mempunyai masalah dengan sering terlambat masuk kelas. Dia sering menghadapi kesulitan saat harus bangun pagi, dulu ibunya sering membantu untuk bangun pagi karena kini tinggal bersama nenek jadi tidak ada yang membantu untuk bangun pagi. Setelah membuat jadwal harian DAY sudah mulai terbiasa bangun pagi.

b. Masalah SIG

Masalah SIG tentang kesulitan mengatur waktu belajar , dia sering merasa binggung membagi waktu antara belajar dan mengikuti les tambahan dari hari senin hingga kamis, sepulang sekolah dia harus les sampai sore , sampai rumah SIG sering merasa capek jadi malas mengerjakan tugas dan belajar. Setelah membuat jadwal harian SIG mulai dapat mengatur waktu les dan belajar di rumah.

c. Masalah PAW

PAW memiliki masalah tentang kerapian dalam berpakaian, kadang PAW tidak memakai atribut lengkap dan seragam tidak sesuai jadwal. Penyebabnya karena PAW kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dikarenakan kedua orang tua PAW sibuk bekerja. PAW sudah mulai terbiasa mengatur seragam sehingga tidak salah seragam lagi.

d. Masalah MIF

MIF mempunyai masalah dengan nilainya yang tidak tuntas , lantaran nilai-nilainya yang tuntas hp nya disita orang tua, MIF jarang belajar karena keseringan badminton bersama teman-temannya, jadi dia kurang bisa mengatur waktu . semangat belajar mak jadi menurun karena dia sering dimarahi orang tua gara-gara sering bermain. MIF mulai dapat mengatur waktu bermain badminton dan belajar.

e. Masalah IND

IND adalah siswa yang cukup pintar, akan tetapi karena harus membantu ekonomi keluarga, IND harus bekerja hingga malam. Hal tersebut yang menyebabkan IND sering terlambat bahkan tidak masuk sekolah. IND mulai dapat menjalankan jadwal hariannya sehingga tidak terlambat ke sekolah lagi.

f. Masalah ANT

ANT memiliki masalah sering tidak mengerjakan PR/tugas sekolah. Penyebabnya adalah ANT yang hobi bermain futsal, kadang pulang hingga malam, setelah sampai rumah capek dan malas untuk mengerjakan PR. ANT mulai dapat mengurangi hobi futsalnya sehingga dapat lebih fokus belajar.

g. Masalah ZUL

ZUL memiliki masalah sering tidak memperhatikan guru saat di kelas. Penyebabnya karena pada dasarnya ZUL memang siswa yang kurang pandai dan sedikit malas kalau berhubungan dengan pelajaran. ZUL mulai dapat lebih fokus dalam belajar, sehingga dia lebih bersemangat saat di dalam kelas.

1) Masalah DAY

Pertama-tama DAY diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut.

- a) SIG: bagus kamu harus bisa mempertahankan kebiasaan tersebut
- b) PAW: ya lebih bagus lagi juga ditingkatkan

2) Masalah SIG

Pertama –tama SIG diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk

menanggapi, memberi usulan , gagasan bagi penyelesaian masalah. keterampilan dan semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut:

- a) DAY: kamu harus bisa lebih mengatur waktu belajar lagi
- b) PAW: iya jangan sampai jadwal yang telah dibuat menjadi sia-sia

3) Masalah PAW

Pertama-tama PAW diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) MIF: kamu sebaiknya buat jadwal harian agar dapat menyiapkan seragam sekolah yang akan digunakan
- b) IND : mungkin bisa minta bantuan selain ortu kamu atau diri sendiri.

4) Masalah MIF

Pertama – tama MIF diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan , gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah yaitu:

- a) IND: kamu harus pandai mengatur waktu antara belajar dan hobi
- b) ANT : coba mengadakan atau lebih rutin ikut belajar kelompok

5) Masalah IND

Pertama – tama IND diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi, memberi usulan gagasan bagi penyelesaian masalah.. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut:

- a) MAK : kamu bisa minta tolong orang lain untuk membangunkan kamu
- b) ANT : coba membuat jadwal antara kerja dan juga sekolah
- c) ZUL : ya saya setuju dengan ANT agar sekolah kamu tidak terbengkalai.

6) Masalah ANT

Pertama-tama ANT diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan t :

- a) SIG: kamu harus bisa mengurangi sedikit hobi kamu
- b) PAW: coba atur atau buat jadwal agar kamu bisa menjalankan hobi kamu dan juga belajar.
- c) MAK : mending buat jadwal harian agar kegiatanmu terarah

7) Masalah ZUL

Pertama-tama ZUL diminta menjelaskan permasalahannya dengan lengkap dan terperinci. Para peserta lain diminta untuk menanggapi memberi usulan, gagasan bagi penyelesaian masalah. Kesimpulan dari semua yang dikemukakan peserta adalah sebagai berikut :

- a) PAW: coba fokus saat di dalam kelas
- b) MIF: kamu harus bisa merubah diri kamu sendiri
- c) IND : coba ikut belajar kelompok agar kamu lebih semangat belajar

8. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Jika konseli sudah dapat mengetahui masalah konseling kelompok dapat diakhiri.

9. Tindak Lanjut

Setelah diadakan observasi setelah diterapkannya konseling kelompok peningkatan perilaku disiplin dalam siklus ini telah mencapai 50%, maka pertemuan dapat dikatakan selesai dan berhasil.

DOKUMENTASI PENELITIAN

